

**PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, PSAK 71,
DAN AUDIT QUALITY TERHADAP MANAJEMEN LABA
DAN DIMODERASI OLEH GOOD CORPORATE
GOVERNANCE**

SKRIPSI



Oleh :

NERISHA PUTRI RAMADHANY

200502110049

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2023**

**PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, PSAK 71,
DAN AUDIT QUALITY TERHADAP MANAJEMEN LABA
DAN DIMODERASI OLEH GOOD CORPORATE
GOVERNANCE**

SKRIPSI



Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh

Gelar sarjana akuntansi (S.Akun)

Oleh :

NERISHA PUTRI RAMADHANY

200502110049

JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, PSAK 71, DAN
AUDIT QUALITY TERHADAP MANAJEMEN LABA DAN
DIMODERASI OLEH GOOD CORPORATE GOVERNANCE**

SKRIPSI

Oleh

NERISHA PUTRI RAMADHANY

NIM : 200502110049

Telah Disetujui Pada Tanggal 13 Desember 2023

Dosen Pembimbing,



Nawirah, M.S.A., Ak. CA

NIP. 19860105201802012185

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, PSAK 71, DAN AUDIT QUALITY TERHADAP MANAJEMEN LABA DAN DIMODERASI OLEH GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)
Pada 27 Desember 2023

Susunan Dewan Penguji:

1 Ketua Penguji

Ahmad Fahrudin Alamsyah, SE., MM. Ak.,CA

NIP. 197411221999031001

2 Anggota Penguji

Lutfi Ardhani, S.E., M.S.A

NIP. 198505282019031005

3 Sekretaris Penguji

Nawirah, M.S.A., Ak. CA

NIP. 198601052023212031

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D

NIP. 197606172008012020

HALAMAN PERNYATAAN

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nerisha Putri Ramadhany

NIM : 200502110049

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, PSAK 71, Audit Quality Terhadap Manajemen Laba dan Dimoderasi Oleh Good Corporate Governance

adalah hasil karya saya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "klaim" bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing atau Pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 15 Desember 2023

Hormat Saya,



Nerisha Putri Ramadhany

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, berkat Rahmat dan kurnianya penelitian ini dapat terselesaikan. Terimakasih atas segala hal yang telah engkau berikan, namun tidak sebanding dengan ibadah hamba. Maaf hamba masih lalai dalam larangan dan perintah engkau. Semoga dengan berjalannya waktu saya dapat lebih dekat dengan engkau.

Segala usaha yang telah saya lakukan hingga mencapai tahap ini, saya ingin dedikasikan kepada dua manusia yang sangat berarti bagi saya, yaitu ayah dan ibu. Perjuangan saya untuk menyelesaikan skripsi ini terasa sangat kecil jika dibandingkan dengan segala pengorbanan dan usaha yang mereka lakukan agar saya dapat mencapai pencapaian ini. Saya berterima kasih atas dukungan dan keteguhan hati mereka yang telah menjadi tiang penyangga dan sistem pendukung saya selama perjalanan studi hingga saat saya menuliskan kata-kata ini. Meskipun dalam perjalanan kuliah, kehadiran ayah hanya bersama saya hingga tanggal 17 Juli 2021. saya menghargai segala dorongan dan semangat yang telah diberikan. Terima kasih atas semua hal tersebut, saya akan selalu berusaha menjadi kebanggaan bagi kalian berdua, itulah yang dapat saya lakukan.

Terima kasih dan ucapan maaf saya ucapkan untuk adek saya, maaf saya jarang menghabiskan waktu bersama. Maaf tidak mendampingi berkembang selama dua tahun terakhir. Terimakasih juga saya ucapkan kepada pakde yang selalu berusaha memenuhi segala hal yang biasa dilakukan oleh sosok ayah. Terimakasih kepada seluruh keluarga besar saya karena selalu berada di samping saya. Terimakasih selalu memberikan perhatian, kasih sayang, dan kebahagiaan kepada saya. Kalian adalah rumah bagi saya, tempat dimana saya merasa dirangkul dan didukung. Maaf sementara ini masih kasih sayang dan perhatian saja yang dapat saya berikan.

Teruntuk *support system* saya, yeaye dan teman-teman kuliah saya. Terimakasih selalu mendengarkan keluh kesah saya. Maaf sering merepotkan kalian. Terimakasih sudah menerima saya menjadi teman kalian. Selalu ada hal baik yang saya terima dari kalian. Semoga segala doa terbaik kalian diijabah Allah SWT.

MOTTO

“Hidup hanya dengan terus terbebani dengan pemikiran atau pandangan orang lain hanya membuat diri sendiri menderita. Letakanlah beban seperti itu, dan hiduplah dalam kehidupan milik kita sendiri”

(Buku Meski Sudah Menjadi Dewasa)

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT, yang dengan limpahan rahmat dan petunjuk-Nya, penelitian berjudul "Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Psak 71, Dan *Audit Quality* Terhadap Manajemen Laba Dan Dimoderasi Oleh *Good Corporate Governance*" dapat diselesaikan dengan sukses dan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Penyelenggaraan skripsi ini tidak dapat mencapai kesuksesan tanpa dukungan dari berbagai pihak yang terlibat. Oleh karena itu, kami ingin menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

- 1) Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, MA, sebagai rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 2) Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.El, sebagai dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 3) Ibu Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak., CA., P.hD, sebagai Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 4) Ibu Nawirah, SE., MSA., Ak. CA, sebagai Dosen Pembimbing Skripsi yang sabar dan telaten dalam membimbing.
- 5) Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 6) Alm Bapak Nuryasin dan Ibu Driyah beserta keluarga yang memberikan doa dan dukungan moril.
- 7) Adek saya, Alan, yang selalu memberikan hiburan dan dukungan.
- 8) Saya sendiri yang berhasil menyelesaikan skripsi ini.
- 9) Aida, Arasy, Ayu, Raisa, Naputri, Octa, Selly, Era, Rahma, Bunga, Dewa, Hanafi, Nopal, Haqi yang selalu membantu saya.

- 10) Teman-teman Asisten Laboratorium Akuntansi dan Auditing yang saya cintai.
- 11) Teman-teman seperjuangan yang juga berjuang dalam menyelesaikan skripsi.
- 12) Dan semua pihak yang terlibat dalam proses pengerjaan penelitian ini yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu. Kami mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas kontribusi dan dukungan yang diberikan.

DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I	22
PENDAHULUAN	22
1.1 Latar Belakang	22
1.2 Rumusan Masalah	28
1.3 Tujuan Penelitian	29
1.4 Manfaat Penelitian	30
1.5 Batasan Penelitian	31
BAB II	32
KAJIAN PUSTAKA	32
2.1 Penelitian Terdahulu	32
2.2 Kajian Teoritis	42
2.2.1 Teori Keagenan	42
2.2.2 Manajemen Laba	43
2.2.3 Pertumbuhan perusahaan	47
2.2.5 Audit Quality	51
2.2.6 Good Corporate Governance	53
2.3 Hipotesis	57

2.3.1	Pertumbuhan perusahaan terhadap Manajemen Laba	57
2.3.2	PSAK 71 Terhadap Manajemen Laba	58
2.4	Kerangka Konseptual	67
BAB III	68
METODE PENELITIAN	68
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian	68
3.2	Lokasi Penelitian	68
BAB IV	87
HASIL DAN PEMBAHASAN	87
4.1	Hasil Penelitian.....	87
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	87
4.1.2	Analisis Statistik Deskriptif.....	87
4.1.3	Hasil Uji Pemilihan Model	90
4.1.4	Analisis Regresi Data Panel	92
4.1.5	Uji Koefisien Determinasi (Uji R ²).....	93
4.1.6	Uji Asumsi Klasik.....	94
4.1.7	Uji Hipotesis	96
4.2	Pembahasan.....	99
4.2.1	Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Manajemen Laba	99
4.2.2	Pengaruh PSAK 71 terhadap Manajemen Laba.....	101
4.2.3	Pengaruh <i>Audit Quality</i> terhadap Manajemen Laba	102
4.2.4	<i>Good Corporate Governance</i> Memoderasi Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Manajemen Laba.....	103
4.2.5	<i>Good Corporate Governance</i> Memoderasi Pengaruh PSAK 71 Terhadap Manajemen Laba	105
4.2.6	<i>Good Corporate Governance</i> Memoderasi Pengaruh <i>Audit Quality</i> terhadap Manajemen Laba	106
BAB V	108
PENUTUP	108
5.1	Kesimpulan.....	108

5.2 Saran	109
------------------------	------------

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konseptual 37

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	9
Tabel 3.1 Sampel Penelitian	38
Tabel 3.2 Hasil Purposive Sampling	40
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif	61
Tabel 4.2 Hasil Uji Chow	63
Tabel 4.3 Hasil Uji Hausman.....	64
Tabel 4.4 Hasil Uji Regresi Data Panel.....	65
Tabel 4.5 Hasil Kefisien Dterminasi.....	66
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolonieritas.....	67
Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	68
Tabel 4.8 Hasil Uji Parsial.....	69
Tabel 4.9 Hasil Uji MRA.....	71

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. DATA PENELITIAN	115
LAMPIRAN 2. UJI STATISTIK DESKRIPTIF	118
LAMPIRAN 3. HASIL UJI CHOW	118
LAMPIRAN 4. HASIL UJI HAUSMAN.....	119
LAMPIRAN 5. HASIL REGRESI DATA PANEL.....	119
LAMPIRAN 6. R SQUARED.....	119
LAMPIRAN 7. UJI MULTIKOLONIERITAS.....	119
LAMPIRAN 8. UJI HETEROSKEDASTISITAS.....	119
LAMPIRAN 9. UJI MRA.....	120
LAMPIRAN 10. BIODATA PENELITI.....	121
LAMPIRAN 11. JURNAL BIMBINGAN.....	123
LAMPIRAN 12. BUKTI PLAGIARISME.....	124

ABSTRAK

Nerisha Puri Ramadhany, 2023, SKRIPSI . Judul: “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Psak 71, Dan *Audit Quality* Terhadap Manajemen Laba Dan Dimoderasi Oleh *Good Corporate Governance*”

Pembimbing : Nawirah, M.S.A., Ak. CA

Kata Kunci : Pertumbuhan Perusahaan, PSAK 71, *Audit Quality*, Manajemen Laba, *Good Corporate Governance*

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, PSAK 71 mengenai Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), dan *Audit Quality* Terhadap Manajemen Laba dengan Good Corporate Governance sebagai variabel moderasi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Sampel yang digunakan sebanyak 40 perusahaan yang diperoleh dengan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa secara parsial Pertumbuhan Perusahaan dan PSAK 71 tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Sedangkan *Audit Quality* berpengaruh negative signifikan terhadap Manajemen Laba. GCG tidak dapat memoderasi pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Manajemen Laba. GCG tidak dapat memoderasi pengaruh PSAK 71 terhadap Manajemen Laba. GCG dapat memoderasi pengaruh *Audit Quality* terhadap Manajemen Laba. Saran untuk peneliti selanjutnya yakni memasukkan variabel bebas tambahan, khususnya faktor-faktor internal lainnya yang mungkin memiliki dampak signifikan pada praktik manajemen laba.

ABSTRACT

Nerisha Puri Ramadhany, 2023, THESIS . Title: “The Effect of Company Growth, Psak 71, and Audit Quality on Earnings Management and Moderated by Good Corporate Governance”

Pembimbing : Nawirah, M.S.A., Ak. CA

Kata Kunci : Company Growth, PSAK 71, Audit Quality, Earnings Management, Good Corporate Governance

This research was conducted to determine the effect of company growth, PSAK 71 regarding allowance for impairment losses (CKPN), and audit quality on profit management with good corporate governance as moderating variables. This quantitative research uses secondary data from financial reports of banking companies listed on the IDX. The sample used was 40 companies obtained using the purposive sampling technique. The results of this research conclude that Company Growth and PSAK 71 do not significantly affect Profit Management. Meanwhile, Audit Quality has a significant negative effect on Profit Management. GCG cannot moderate the influence of Company Growth on Profit Management. GCG cannot moderate the influence of PSAK 71 on Earnings Management. GCG can moderate the influence of Audit Quality on Profit Management. Suggestions for future researchers include additional independent variables, especially other internal factors that may have a significant impact on earnings management practices.

تجريدي

نيريشا بوري رمضاني ، ٢٠٢٣ ، أطروحة . العنوان: "تأثير نمو الشركة ، بسعك ٧١ ، وجودة التدقيق على إدارة الأرباح ويديرها حوكمة الشركات الجيدة"

ناظر ناوية، م. س.أ.، أك. ج

الكلمات الرئيسية نمو الشركة ، بسعك ٧١ ، جودة التدقيق ، إدارة الأرباح , حوكمة الشركات الرشيدة

تم إجراء هذه الدراسة لتحديد تأثير نمو الشركة ، بسعك ٧١ فيما يتعلق باحتياطات خسائر انخفاض القيمة ، وتدقيق الجودة على إدارة الأرباح مع حوكمة الشركات الجيدة كمتغير معتدل. هذا البحث هو بحث كمي يستخدم بيانات ثانوية في شكل بيانات مالية للشركات المصرفية المدرجة في ادع. وكانت العينات المستخدمة تصل إلى ٤٠ شركة تم الحصول عليها عن طريق تقنيات أخذ العينات الهادفة. خلصت نتائج هذه الدراسة إلى أن نمو الشركة و بسعك ٧١ جزئيا لم يكن لهما تأثير كبير على. في حين أن جودة التدقيق لها تأثير سلبي كبير على إدارة الأرباح. لا يمكن ل قجق تخفيف تأثير نمو الشركة على إدارة الأرباح. لا يمكن ل قجق تخفيف تأثير بسعك ٧١ على إدارة الأرباح. يمكن ل قجق تخفيف تأثير جودة التدقيق على إدارة الأرباح. اقترح للباحثين في المستقبل هو تضمين متغيرات مستقلة إضافية ، لا سيما العوامل الداخلية الأخرى التي قد يكون لها تأثير كبير على ممارسات إدارة الأرباح.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan adalah dokumen penting yang digunakan oleh perusahaan dan pihak-pihak terkait untuk memahami kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan mencakup informasi mengenai aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan biaya yang memungkinkan pemangku kepentingan, seperti investor, kreditur, manajemen, dan pemerintah, untuk membuat keputusan yang tepat. Oleh karena itu, integritas dan kualitas laporan keuangan sangat penting dalam mendukung transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan perusahaan. Dalam suatu perusahaan, laporan keuangan adalah bagian krusial yang berisi data mengenai laba. Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (SFAC) No. 1, informasi keuntungan digunakan sebagai indikator kinerja dan tanggung jawab manajemen untuk menilai sejauh mana perusahaan berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Informasi laba yang terdapat dalam laporan keuangan suatu perusahaan akan dimanfaatkan oleh investor dan pihak lainnya untuk membuat keputusan, mengevaluasi kinerja manajemen, serta meramalkan laba dan profitabilitas yang mungkin diperoleh di masa depan. (Syahputri & Nawirah, 2023). Dari kepentingan informasi laba yang signifikan, banyak pengguna laporan keuangan yang hanya memperhatikan jumlah angka tanpa memahami asal-usul perolehan angka tersebut. Hal ini menyebabkan potensi celah yang dapat dimanfaatkan oleh

manajer untuk melakukan tindakan oportunistik ketika menyusun laporan keuangan. (Anjarningsih et al., 2022)

Manajemen laba menjadi hal menarik untuk diselidiki karena masih terdapat beberapa kasus terkait praktik tersebut di Indonesia. Salah satu contoh kasus adalah yang terjadi pada PT Garuda Indonesia Tbk pada tahun 2019. Pada periode laporan keuangan tahun 2018, PT Garuda Indonesia mencatat laba bersih sebesar Rp 11,33 miliar atau sekitar US\$ 809,85 ribu. Laba ini sebagian diperoleh dari perjanjian kerja sama dengan PT Mahata Aero Teknologi, di mana dana kerja sama senilai Rp 2,98 triliun atau sekitar US\$ 239,94 juta, meskipun masih berupa piutang, telah diakui oleh Garuda Indonesia sebagai pendapatan. Dengan demikian, dari segi akuntansi, PT Garuda Indonesia berhasil mencatat laba bersih setelah sebelumnya mengalami kerugian sebesar US\$ 216,58 juta. Kasus ini mencuat ke publik ketika dua komisaris PT Garuda Indonesia, yaitu Chairal Tanjung dan Dony Oskaria, menolak menandatangani laporan keuangan karena adanya kejanggalan, seperti peningkatan tiba-tiba dalam pengakuan laba pada tahun 2018, yang bertentangan dengan kerugian yang dicatat pada tahun 2017 oleh PT Garuda Indonesia Tbk. (Cnbcindonesia.com, 2019).

Konsep manajemen laba diuraikan dalam kerangka teori keagenan (*agency theory*). Teori keagenan menjelaskan bahwa praktik manajemen laba terjadi karena adanya perbedaan kepentingan ekonomi antara manajer sebagai agen dan pemilik perusahaan sebagai prinsipal. (Denovis, 2019). Menurut

penelitian terdahulu seorang manajer yang membuat keputusan atas kebijakan akuntansi demi perencanaan yang berjalan dengan baik, dengan melakukan tindakan meningkatkan keuntungan atau mengurangi resiko kerugian yang akan dilaporkan di sebut juga tindakan manajemen laba (Febria, 2020). Peningkatan manajemen laba terjadi di sebabkan manajemen sebagai pihak yang mengelola di perusahaan mendapat pengetahuan informasi yang lebih banyak tentang masalah perusahaan serta perkembangan yang terjadi kedepan dibandingkan pemilik perusahaan, sehingga alasan ini menjadi salah satu terjadinya manajemen laba.

Menurut penelitian oleh Fathihani & Nasution (2021) perusahaan yang mengalami pertumbuhan perusahaan yang tinggi mungkin tidak akan terlalu termotivasi untuk melakukan tindakan manipulasi laba guna melaporkan laba yang lebih tinggi. Sebaliknya, apabila perusahaan mengalami pertumbuhan yang lambat, kemungkinan besar perusahaan akan lebih cenderung melakukan praktik manajemen laba. Walaupun demikian, perusahaan yang mengalami pertumbuhan tinggi juga dapat memiliki insentif untuk melakukan manajemen laba dalam situasi tertentu. Penelitian yang dilakukan Fathihani & Nasution (2021) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki dampak yang signifikan pada praktik manajemen laba. Sebaliknya, dalam studi yang dilakukan oleh Ningsih (2019) ditemukan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak memiliki dampak signifikan terhadap praktik manajemen laba.

PSAK 71 mengenai CKPN merupakan implementasi dari International Financial Reporting Standards (IFRS) 9 yang menggantikan PSAK 55 di Indonesia (Firmansyah & Nizar Arifullah, 2021). Perubahan dalam pengakuan instrumen keuangan, Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), dapat berdampak pada kinerja keuangan perusahaan perbankan sebagai akibat dari penerapan PSAK 71. PSAK 71 meminta perusahaan perbankan untuk melakukan pencadangan kerugian nilai atau CKPN pada aset keuangan mereka, terutama piutang, pada awal periode. (Dendy, 2019). CKPN yang mulanya dicatat setelah adanya bukti objektif, kini diakui di awal yang bersifat *forward looking*. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rizky et al (2022) menjelaskan bahwa PSAK 71 tidak mempengaruhi adanya manajemen laba. Karena manajer memiliki kecenderungan untuk mengurangi risiko yang muncul pada tahun 2020, dibandingkan dengan menerapkan praktik manajemen laba yang hanya memberikan keuntungan bagi mereka dalam jangka waktu singkat.

Audit quality berhubungan erat dengan kualitas penyajian pelaporan keuangan. Audit quality yang tinggi dianggap dapat membatasi perilaku oportunistik manajemen laba oleh manajer. Yispa (2022) Menyatakan bahwa audit berkualitas tinggi dapat menghindari praktik manajemen laba, yang pada gilirannya meningkatkan reputasi manajemen. Ketika reputasi manajemen buruk, nilai perusahaan dapat mengalami penurunan. Lupita & Meiranto, (2018) juga berpendapat bahwa audit yang berkualitas dapat mendeteksi tindakan manajemen

laba yang dilakukan oleh klien. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Lupita & Meiranto (2018); Yispa (2022) yang menjelaskan bahwa audit quality memiliki pengaruh negative terhadap manajemen laba. Semakin rendah kualitas audit maka semakin tinggi pula manajemen laba dan sebaliknya. Namun penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian Gunarto & Riswandari (2019) yang menjelaskan bahwa audit quality tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian ini menambahkan 1 variabel moderasi yakni *Good Corporate Governance*. Kegiatan manajemen laba yang sedang terjadi saat ini dapat dikurangi melalui implementasi *Good Corporate Governance* sebagai suatu mekanisme. Satu dari tujuan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) adalah mengurangi praktik manajemen laba yang umumnya dilakukan oleh manajer perusahaan, sambil meningkatkan kinerja perusahaan. (Maryati et al., 2022). Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh (Syahputri & Nawirah, 2023).

Cahyadi & Mertha (2019) mengemukakan bahwa *Good Corporate Governance* adalah suatu sistem pengaturan yang bertujuan untuk menyelaraskan kepentingan pemegang saham utama dan agen-agen internal dalam perusahaan. Implementasi *Good Corporate Governance* diharapkan dapat mengurangi praktik manajemen laba serta memberikan manfaat yang signifikan kepada berbagai pihak. Selain itu, melalui pengawasan manajemen yang lebih efektif, mekanisme *Good Corporate Governance* juga diharapkan dapat meningkatkan kinerja

perusahaan. Dalam penelitian ini, mekanisme *Good Corporate Governance* menggunakan kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial dapat membantu mengatasi masalah agen dengan cara bahwa manajer yang memiliki saham perusahaan dalam jumlah yang signifikan akan bertindak seolah-olah mereka memiliki kepentingan langsung dalam perusahaan (Astari & Suputra, 2019).

Astari & Suputra (2019) menjelaskan bahwa kepemilikan oleh manajemen memiliki peran dalam menentukan kebijakan perusahaan dan dalam pengambilan keputusan terkait penerapan kebijakan akuntansi yang dapat berdampak pada manajemen laba. Arthawan & Wirasedana (2018) mengindikasikan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang signifikan dan merugikan terhadap manajemen laba. Terlihat bahwa semakin tinggi kepemilikan saham oleh manajer dalam perusahaan, semakin mungkin perusahaan mencapai kinerja optimal dan manajemen lebih berhati-hati dalam tindakan mereka. Oleh karena itu, mekanisme kepemilikan manajerial dalam *Good Corporate Governance* memiliki potensi untuk memoderasi efek dari pertumbuhan perusahaan, PSAK 71, dan *audit quality* terhadap manajemen laba.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2020-2022 karena perubahan PSAK 55 terkait CKPN sangat erat hubungannya dengan instrument keuangan/asset keuangan. Salah satu sektor yang memiliki instrument keuangan cukup tinggi adalah perbankan (Dendy, 2019). Penelitian ini mengacu pada penelitian

Febriyanti (2020) yang meneliti mengenai Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Pemoderasi. Pada penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian tersebut. Perbedaan pertama yakni terletak pada variabel independen yang digunakan adalah pertumbuhan perusahaan, PSAK 71, dan *audit quality*. Kemudian perbedaan selanjutnya terletak pada objek yang diteliti. Penelitian Febriyanti (2020) menggunakan objek perusahaan manufaktur, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan objek perusahaan perbankan.

Dengan merujuk pada konteks sebelumnya, karena terdapat inkonsistensi hasil dalam penelitian-penelitian sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan pengujian ulang mengenai **“Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, PSAK 71, dan Audit Quality Terhadap Manajemen Laba Dan Dimoderasi Oleh *Good Corporate Governance*”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan isu penelitian tersebut, maka dapat disusun rumusan permasalahannya sebagai berikut :

1. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba?
2. Apakah PSAK 71 berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba?
3. Apakah *audit quality* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba?

4. Apakah *good corporate governance* memoderasi pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap manajemen laba?
5. Apakah *good corporate governance* memoderasi PSAK 71 perusahaan terhadap manajemen laba?
6. Apakah *good corporate governance* memoderasi *audit quality* perusahaan terhadap manajemen laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari pernyataan masalah yang telah dirumuskan, tujuan dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap manajemen laba.
2. Untuk mengetahui pengaruh PSAK 71 terhadap manajemen laba.
3. Untuk mengetahui pengaruh *audit quality* terhadap manajemen laba.
4. Untuk mengetahui *good corporate governance* memoderasi hubungan pertumbuhan perusahaan dan manajemen laba.
5. Untuk mengetahui *good corporate governance* memoderasi PSAK 71 dan manajemen laba.
6. Untuk mengetahui *good corporate governance* memoderasi *audit quality* dan manajemen laba.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat dari berbagai segi baik secara teoritis maupun secara praktis diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur dalam menambah wawasan tentang pertumbuhan perusahaan, PSAK 71, dan *audit quality* terhadap manajemen laba dengan moderasi *Good Corporate Governance* serta dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Penelitian ini dapat berkontribusi untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan peneliti dalam berpikir secara kritis mengenai bagaimana pertumbuhan perusahaan, PSAK 71, dan *audit quality* mempengaruhi praktik manajemen laba, dengan mempertimbangkan faktor pemoderasi dari *Good Corporate Governance*.

b. Bagi investor

Penelitian ini akan memberikan panduan kepada para investor dalam memahami informasi mengenai elemen-elemen yang memengaruhi praktik manajemen laba.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Penelitian ini terbatas pada variabel independen yang digunakan yaitu Pertumbuhan Perusahaan, PSAK 71, dan *Audit Quality*.
2. Variabel moderasi *Good Corporate Governance* menggunakan mekanisme berupa kepemilikan manajerial.
3. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Burs Efek Indonesia (BEI).
4. Periode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu periode 2020-2022.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Terdapat beragam penelitian sebelumnya yang telah dilakukan mengenai topik pertumbuhan perusahaan, PSAK 71, kualitas audit, manajemen laba, dan tata kelola perusahaan yang baik. Penelitian-penelitian sebelumnya ini akan menjadi landasan referensi bagi peneliti dalam menjalankan penelitian saat ini. Berikut adalah beberapa studi terdahulu yang akan dijadikan acuan untuk penelitian ini:

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode dan Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Viola Syukrina E Janrosl, 2019, Analisis Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI	Variabel Independen: <i>Good Corporate Governance</i> Variabel Dependen: Manajemen laba	Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji T, Uji F	Komisaris independen, berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba,

				komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
2	Lidya Paramitha, Friska Firmanti, 2018, Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Faktor-Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba	Variabel Independen: Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Board Size, Return on Asset, Fiancial Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dewan Komisaris, Arus Kas Variabel Dependen: Manajemen Laba	Uji T	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, return on asset, pertumbuhan perusahaan, arus kas operasi berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan board size, financial leverage, ukuran perusahaan, dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
3	Irma Wahyu Lupita, Wahyu Meiranto, 2018, Pengaruh Surplus Arus Kas Bebas, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba	Variabel Independen: Surplus Arus Kas Bebas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Kualitas Audit Variabel Dependen : Manajemen Laba	Analisis regresi berganda	Surplus arus kas bebas secara signifikan berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba. Sementara itu, kualitas audit memberikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap

				manajemen laba. Variabel ukuran perusahaan dan leverage tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik manajemen laba.
4	Ienvika Yispa, 2022, Pengaruh Total Pajak Penghasilan, Independensi Dewan Komisaris, Struktur Kepemilikan, dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba	Variabel Independen: Total Pajak Penghasilan, Independensi Dewan Komisaris, Kepemilikan Manjaerial, Kepemilikan Institusional, dan Kualitas Audit Variabel Dependen: Manajemen Laba	Analisis regresi berganda	Manajemen laba dipengaruhi secara positif oleh pajak penghasilan. Sementara itu, independensi dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional tidak memiliki dampak signifikan terhadap praktik manajemen laba, sedangkan kualitas audit memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba.
5	Felita Icasia Hadi, Sherly Tifani, 2020, Pengaruh Kualitas Audit Dan Auditor Switching Terhadap Manajemen Laba	Variabel Independen: Kualitas Audit, dan Auditor Switching Variabel Dependen: Manajemen Laba Variabel Mediasi : Fee	Uji Asumsi Klasik, Analisi Regresi Linear Berganda	Kualitas audit berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap fee audit. Auditor switching berpengaruh negatif terhadap fee audit. Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Auditor switching berpengaruh

		Audit		positif tidak signifikan terhadap manajemen laba. Fee audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba. Kualitas Audit dan Auditor switching terhadap Manajemen Laba.
6	Kelvin Gunarto, Ernie Riswandari, 2019, Pengaruh Diversifikasi Operasi, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba	Variabel Independen: Diversifikasi Operasi, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, dan Kualitas Audit Variabel Dependen: Manajemen Laba	Uji Asumsi Klasik, dan Analisa Linear Berganda	Diversifikasi operasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Komite Audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Kualitas Audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba
7	Muhammad Rizky, Nurlaely Qodarina, Amrie Firmansyah, 2022, Manajemen Laba Sebelum	Variabel Independen : PSAK 71 Variabel Dependen : Manajemen Laba	Uji Beda, Uji Korelasi, Uji Normalitas, Analisis Statistik Deskriptif	Hasil uji menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara rata-rata manajemen laba pada tahun 2019 dan tahun 2020.

	dan Setelah Penerapan PSAK 71 pada Perusahaan Subsektor Perbankan di Indonesia			Hanya satu sampel yang mengalami peningkatan dalam tingkat manajemen laba yang bernilai negatif. Selain itu, terdapat variasi kecil dalam aktivitas manajemen laba yang mengalami penurunan dan kenaikan, tetapi perubahan tersebut tidak signifikan secara statistik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tindakan manajemen laba tidak merupakan respons yang diambil oleh manajer sebagai hasil dari perubahan penerapan PSAK 71.
8	Siti Khusfatun Khasanah, Agrianti Komalasari, 2022, Analisis Perbandingan Kualitas Laba Sebelum Dan Sesudah Implementasi Psak 71 Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek	Variabel Independen: PSAK 71 Variabel Dependen: Kualitas Laba	Uji Beda, Analisis Statistik Deskriptif, Uji Normalitas, Uji Kolmogorov Smirnov, Uji Paired-Samples T-Test	Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam kualitas laba, yang diukur melalui manajemen laba, sebelum dan setelah diberlakukannya PSAK 71 di bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji

	Indonesia			menunjukkan bahwa manajer tidak memanfaatkan informasi yang lebih baik daripada yang dimiliki oleh pemegang saham ketika menerapkan IFRS 9 di Indonesia.
9	Dwi Indri Syahputri, Nawirah, 2023, Pengaruh Asimetri Informasi, Konservatisme Akuntansi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dengan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Sebagai Variabel Moderat	Variabel Independen: Asimetri Informasi, Konservatisme Akuntansi, dan Ukuran Perusahaan Variabel Dependen: Manajemen Laba Variabel Moderasi: <i>Good Corporate Governance (GCG)</i>	Analisis Regresi Data Panel	Asimetri informasi tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap praktik manajemen laba. Sementara itu, konservatisme akuntansi memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Terlebih lagi, ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap praktik manajemen laba. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba diperkuat oleh Good Corporate Governance (GCG). GCG tidak mampu mengubah atau meminimalisir

				dampak ukuran perusahaan terhadap praktik manajemen laba. Selain itu, GCG tidak dapat memoderasi atau mengurangi efek konservatisme akuntansi terhadap praktik manajemen laba.
10	Fina Arifiyanti, Zaky Machmuddah, 2019, Pengaruh Moderasi Dari <i>Good Corporate Governance</i> Pada Hubungan Antara Konservatisme Akuntansi Dan Manajemen Laba	Variabel Independen: Konservatisme Akuntansi Variabel Dependen: Manajemen Laba Variabel Moderasi : <i>Good Corporate Governance (GCG)</i>	Analisis Regresi Linear Berganda	Konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. GCG yang diwakilkan oleh kepemilikan institusional memoderasi pengaruh konservatisme akuntansi terhadap manajemen laba. Sedangkan pertumbuhan perusahaan, proporsi komisaris independen dan komite audit tidak memoderasi pengaruh konservatisme akuntansi terhadap manajemen laba.
11	I Made Karma Cahyadi, I Made Mertha, 2019, Pengaruh	Variabel Independen: <i>Good Corporate</i>	Analisis Statistis Deskriptif, Uji Analisis	Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan

	<i>Good Corporate Governance</i> dan Ukuran Perusahaan Pada Manajemen Laba	<i>Governance</i> Variabel Dependen: Manajemen Laba	Regresi Linear Berganda, Uji Hipotesis	signifikan pada manajemen laba. Dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan pada manajemen laba. Komite audit berpengaruh negatif dan signifikan pada manajemen laba. ukuran berpengaruh positif dan signifikan pada manajemen laba.
12.	Rina Dwiarti, Anna Nubua Hasibuan, 2019, Pengaruh Profitabilitas, Resiko Keuangan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017	Variabel Independen : Profitabilitas, Resiko Keuangan, Pertumbuhan Perusahaan Variabel Dependen : Manajemen Laba	Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Linear Berganda, Uji Hipotesis	Secara parsial profitabilitas, risiko keuangan, dan pertumbuhan perusahaan tidak memiliki dampak yang signifikan pada variabel manajemen laba.
13.	Jihan Muthi'ah Khairunnisa, Majidah, Kurnia, 2020,	Variabel Independen : Financial Distress,	Analisis Regresi Data Panel, Pengujian	Financial distress, perencanaan pajak, ukuran perusahaan,i

	Manajemen Laba : Financial Distress, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, Komite Audit, dan Kualitas Audit	Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Kualitas Audit Variabel Dependen : Manajemen Laba	Hipotesis	kualitasi auditi dan komiteauditi berdampak positif pada manajemen laba secara simultan. Hanya komite audit yang mempunyai pengaruh negatif pada manajemen laba secara parsial.
14.	Febria Hanisa, Elvi Rahmi, 2021, Pengaruh Financial Leverage, Kualitas Audit, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba	Variabel Independen : Financial Leverage, Kualitas Audit, Pertumbuhan Perusahaan Variabel Dependen :	Analisi Uji Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linear Berganda	Financial leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, secara signifikan kualitas audit dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.
15.	Sugiarto Prajitno, Vionita, 2020, Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Keuangan Di Indonesia	Variabel Independen : Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Firm Finance Leverage, Kualitas Audit, Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Rapat Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas,	Statistik Deskriptif, Uji Hipotesis	Secara parsial ukuran perusahaan, umur perusahaan, dewan komisaris, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Sementara, firm financial leverage, kualitas audit, dewan direksi, rapat komite audit, kepemilikan manajerial, dan profitabilitas tidak

		Pertumbuhan Perusahaan		berpengaruh terhadap manajemen laba.
16.	Reni Angreni, 2021, The Impact of Implementation by PSAK 55 for Allowance for Credits Losses Towards Earnings Management Practicesin Banking Companieson The Indonesia Stock Exchange	Variabel Independen : PSAK 55 Variabel Dependen : Manajemen Laba	Analisi Regresi Linear	PSAK 55 berpengaruh negative terhadap manajemen laba. Penurunan manajemen laba dapat disebabkan oleh ditetapkannya Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) yang harus didasarkan pada bukti obyektif penurunan nilai aset keuangan.
17.	Meiryani, Vaeren Teresa, Yen Sun, Suryadiputra Liawatimena, 2022. The Influence Of The Audit Commite And Audit Quality On Prevention Of Earning Management	Variabel Independen : Komite Audit, Audit Quality Variabel Dependen : Manajemen Laba	Analisis Statistik Deskriptif, Uji Hipotesis	Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Teori Keagenan

Menurut teori keagenan yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976), ada perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham dalam menjalankan perusahaan. Hal ini akan menyebabkan masalah bagi agensi karena masing-masing pihak akan berusaha untuk memaksimalkan kepentingan utilitasnya demi mencapai kepentingan tersebut. Pemilik saham sebagai pihak utama, membuat kontrak dengan tujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka dengan memperoleh keuntungan yang terus meningkat. Sementara itu, manajer sebagai agen adalah untuk meningkatkan pemenuhan kebutuhan finansial dan psikologisnya serupa dengan memperoleh pinjaman, investasi, dan kontrak kompensasi (Puspitasari, 2019).

Konsep teori keagenan menggambarkan hubungan antara principal dan agent. Teori keagenan mendeskripsikan pemegang saham sebagai principal sedangkan manajemen sebagai agen. Principal akan memberi pekerjaan kepada agent untuk melakukan tugas sesuai dengan kepentingan principal dan memberi mereka wewenang untuk melakukannya pada saat yang tepat. Maka dari itu, manajemen harus mempertanggungjawabkan semua usahanya kepada pemegang saham (Jensen & Meckling, 1976).

Dengan memberikan wewenang kepada agen untuk mengelola perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan, manajer berusaha untuk menghasilkan keuntungan pribadi mereka sendiri dengan mengorbankan pemilik yang bertanggung jawab atas segala bentuk kerugian tertulis. Manajer seharusnya mengabdikan pada kepentingan pemilik, namun kenyataannya mereka berusaha untuk meningkatkan laba dan kesejahteraan pribadi. Terdapat konflik tujuan dan tindakan antara pemilik dan manajer perusahaan, yang disebut sebagai perilaku disfungsional atau biaya keagenan dalam kerangka hubungan keagenan. (Puspitasari, 2019). Teori keagenan memiliki tiga perkiraan sifat manusia Cahyono & Widyawati (2019) diantaranya:

- a. Pada umumnya, manusia lebih fokus pada kepentingan pribadi (*self interest*).
- b. Kemampuan berpikir manusia terbatas dalam memahami masa depan (*bounded rationality*).
- c. Manusia umumnya cenderung untuk menghindari resiko (*risk averse*).

2.2.2 Manajemen Laba

Manajemen laba secara umum adalah tindakan yang dilakukan oleh manajer perusahaan untuk memengaruhi informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dengan tujuan mengatur persepsi pemangku kepentingan tentang kinerja dan kondisi perusahaan (Angreni, 2021). Beberapa pihak menganggap bahwa intervensi ini bersifat manipulatif dan dianggap sebagai

tindakan oportunistik, sementara yang lain berpendapat bahwa teknik manajemen ini tidak selalu memiliki motif oportunistik. Alasan di balik intervensi ini oleh manajer perusahaan dalam kerangka standar akuntansi adalah bahwa metode dan prosedur yang digunakan masih berlaku secara umum. Menurut Sulistyanto (2008). Manajemen laba terjadi saat manajer membuat keputusan untuk mengubah transaksi yang tercatat dalam laporan keuangan, dengan niat memengaruhi pandangan dari pihak-pihak yang memiliki kepentingan, terutama mereka yang ingin menilai kinerja perusahaan. Menurut Sulistyanto (2008). Manajemen laba pada dasarnya dimaksudkan untuk memenuhi kepentingan pribadi manajer dengan mengubah tingkat laba yang dilaporkan kepada pemangku kepentingan untuk meningkatkan kesejahteraannya. Dampaknya adalah terciptanya kesenjangan pengetahuan antara manajer dan pihak-pihak yang memiliki kepentingan. Menurut Cahyono & Widyawati (2019) Terdapat beberapa motivasi yang dilakukan manajer dalam memanipulasi laba diantaranya yaitu:

- a. *Capital Market Expectations*, Motivasi manajer dalam memanipulasi laba adalah dengan menggunakan informasi keuangan untuk memengaruhi nilai saham perusahaan. Praktik ini tidak dianggap melanggar aturan selama masih sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Meskipun demikian, jika informasi keuangan yang diberikan tidak akurat, ini dapat merugikan para pelaku pasar dalam pengambilan

keputusan (Ilhamda Azis, 2020). Allah SWT. Berfirman dalam surat Al-Hujurat ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ لُدْمِينَ

Ayat di atas menginstruksikan kaum mukmin untuk melakukan verifikasi dan penelitian terhadap kebenaran informasi yang diterima dari individu yang dianggap fasik, sehingga mereka tidak akan tersesat. Berdasarkan ayat tersebut, terdapat perbedaan pendapat di kalangan ulama. Di satu sisi, beberapa ulama melarang menerima berita dari orang yang tidak dikenal, sementara di sisi lain, sebagian ulama memperbolehkan menerima berita dari individu yang tidak dikenal, dengan syarat bahwa kebenaran berita tersebut telah dipastikan terlebih dahulu.

- b. *Bonus Plan*, Motivasi ini semata-mata bertujuan untuk memenuhi kepentingan manajer. Dengan mengelola laba secara manipulatif dan memilih metode akuntansi yang mendukung ambisi mereka untuk meningkatkan laba, manajer dapat memperoleh komisi yang lebih besar. Motivasi ini mencerminkan perilaku yang didorong oleh dorongan egois, di mana mereka memanfaatkan kelemahan dalam standar akuntansi dan struktur agensi untuk memperkaya diri sendiri. (Ilhamda Azis, 2020). Sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran agama Islam yang menekankan bahwa seseorang tidak seharusnya mengikuti keinginan hawa nafsunya, hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an pada surat Yusuf ayat 53:

وَمَا أْبْرَأُ نَفْسِي إِنَّ النَّفْسَ لَأَمَّارَةٌ بِالسُّوءِ إِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّي إِنَّ رَبِّي غَفُورٌ رَحِيمٌ

Ayat di atas menunjukkan bahwa hawa nafsu dapat mendorong orang untuk melakukan hal-hal buruk, sehingga orang akan melakukan apa pun untuk memenuhi keinginan mereka.

- c. *Regulatory Motivation*, Perubahan dalam peraturan dan kebijakan memiliki potensi untuk mendorong manajer dalam melakukan manipulasi laba. Sebuah penelitian di Inggris menemukan bahwa banyak perusahaan telah terlibat dalam tindakan manipulasi laba sebelum terjadi perubahan dalam standar akuntansi terkait revaluasi aset.
- d. *Political Cost Motivation*, Kebijakan politik negara memiliki dampak signifikan pada pelaksanaan manajemen laba, dan para manajer harus terlibat secara proaktif dalam memastikan bahwa saat ini kebijakan politik negara dapat menguntungkan perusahaan.

Scott (2003) berpendapat bahwa terdapat beberapa pola manajemen laba diantaranya, yaitu:

- 1) *Taking a bath*, Ini adalah praktik yang terdiri dari melaporkan laba yang lebih tinggi atau bahkan lebih rendah daripada laba dalam periode sebelumnya atau sesudahnya. Pola ini umumnya terjadi saat terjadi pergantian CEO baru atau ketika terjadi reorganisasi perusahaan.

- 2) *Income minimization*, ini melibatkan pengurangan atau penurunan laba yang akan dilaporkan dibandingkan dengan laba sebenarnya. Perusahaan menerapkan pola ini ketika mereka mencapai tingkat profitabilitas yang tinggi, dengan tujuan menarik perhatian secara politis. Strategi yang digunakan dalam taktik ini termasuk menghapus barang modal dan aset tak berwujud, meningkatkan pengeluaran iklan, dan mempercepat riset dan pengembangan.
- 3) *Income maximization*, Pendekatan ini melibatkan pelaporan laba dengan cara yang paling menguntungkan untuk memperoleh komisi yang lebih besar. Biasanya, tindakan ini dilakukan saat laba mengalami penurunan. Manajer juga cenderung melakukan maksimalisasi laba terhadap perusahaan yang melanggar perjanjian kontrak.
- 4) *Income smoothing*, Taktik ini melibatkan penciptaan perataan laba yang akan dilaporkan, dengan tujuan mengurangi fluktuasi laba yang berlebihan. Hal ini disebabkan karena investor umumnya lebih cenderung menyukai laba yang stabil daripada yang bervariasi secara signifikan.

2.2.3 Pertumbuhan perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan indikator keberhasilan perusahaan dalam investasi untuk masa depannya. Dalam penelitian yang

dilakukan oleh Hasibuan & Dwiarti (2019) mereka menggambarkan pertumbuhan perusahaan sebagai fase di mana perusahaan telah berhasil memperoleh pangsa pasar yang lebih besar dan meningkatkan penjualan. Perusahaan juga mulai menjajaki peluang-peluang baru. Laba perusahaan telah mengalami peningkatan signifikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dan fokus perusahaan saat ini adalah meningkatkan pangsa pasar yang telah mereka kuasai.

Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan (growth) merujuk pada sejauh mana kemampuan perusahaan untuk menetapkan dirinya dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau dalam konteks ekonomi yang sama. Tingkat pertumbuhan perusahaan yang tinggi mencerminkan peningkatan pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan melalui operasionalnya. Dengan meningkatnya pendapatan ini, perusahaan memiliki peluang untuk mengembangkan operasinya melalui ekspansi dengan menambah sumber daya baru, yang pada gilirannya diharapkan akan meningkatkan keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan (Paramitha & Firnanti, 2018).

Menurut Hasibuan & Dwiarti (2019) mereka mencatat bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki korelasi dengan praktik manajemen laba. Pertumbuhan perusahaan mencerminkan valuasi perusahaan, yang kemudian

menjadi perhatian bagi para investor yang ingin mengalokasikan modal mereka. Investor cenderung lebih tertarik pada perusahaan yang menunjukkan pertumbuhan yang positif. Pertumbuhan perusahaan, dari perspektif investor, merupakan indikator bahwa perusahaan memiliki faktor-faktor yang menguntungkan, sehingga manajemen berusaha untuk menunjukkan prestasi pertumbuhan yang positif. Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, investor cenderung tertarik pada perusahaan yang mengalami pertumbuhan yang konsisten dan positif. Pengetahuan ini mendorong manajer perusahaan yang mengalami fluktuasi penjualan yang tidak stabil untuk menerapkan praktik manajemen laba.

2.2.4 PSAK 71

Penurunan nilai dapat didefinisikan sebagai situasi di mana nilai yang dicatat dari suatu aset lebih tinggi daripada nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut (Rizky et al., 2022). Pencadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) atau impairment loss dapat dijelaskan sebagai jumlah yang dikurangkan dari nilai tercatat suatu aset untuk mencerminkan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut. Tujuan dari persyaratan penurunan nilai ini adalah untuk mengakui kerugian yang diantisipasi akibat risiko kredit yang meningkat secara signifikan selama umur instrumen keuangan tersebut, baik melalui penilaian individu maupun pertimbangan

kolektif berdasarkan informasi yang wajar dan dapat diandalkan (Dendy, 2019). Informasi ini mencakup proyeksi masa depan yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 71 Instrumen Keuangan.

Cadangan kerugian penurunan nilai adalah cadangan yang dibuat oleh bank dengan tujuan untuk menghadapi risiko kerugian yang mungkin terjadi karena penurunan nilai dari aset produktif yang telah diinvestasikan (Firmansyah & Nizar Arifullah, 2021). Jika terdapat bukti objektif yang menunjukkan penurunan nilai pada aset keuangan atau kelompok aset keuangan setelah pengakuan awal, dan penurunan nilai tersebut berdampak pada proyeksi arus kas masa mendatang yang dapat diperoleh dari aset tersebut, maka cadangan kerugian penurunan nilai diterapkan.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 71 disebutkan bahwa saat mengukur kerugian kredit ekspektasi, sebuah entitas tidak diharuskan untuk mengidentifikasi seluruh skenario yang mungkin terjadi. Sebaliknya, entitas mempertimbangkan resiko atau kemungkinan terjadinya kerugian kredit dengan memperhatikan kemungkinan terjadinya atau tidak terjadinya kerugian kredit, meskipun kemungkinan terjadinya kerugian kredit sangat rendah (Dendy, 2019). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan di atas juga menunjukkan bahwa dalam menghitung cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN), terutama dalam menentukan probability of default (PD) dan loss given default (LGD), lembaga perbankan perlu mempertimbangkan

setidaknya dua skenario makroekonomi, yaitu skenario di mana ekonomi meningkat (upside) dan skenario di mana ekonomi memburuk (downside) (Dendy, 2019).

2.2.5 Audit Quality

Kualitas audit digunakan sebagai indikator dalam proses pemeriksaan laporan keuangan, di mana melalui pemeriksaan tersebut, auditor memiliki potensi untuk mengidentifikasi kesalahan atau penyajian yang tidak tepat dalam laporan keuangan (Yispa, 2022). Auditor merupakan profesi yang memiliki peran yang sangat signifikan dalam konteks perusahaan. Hasil audit yang berkualitas dapat tercermin dalam kinerja auditor yang memiliki pengalaman dan independensi, dan hal ini tentu dapat mengurangi risiko terjadinya kesalahan materi dalam pemeriksaan laporan keuangan (Khairunnisa et al., 2020). Selain itu, auditor juga diwajibkan untuk mematuhi seluruh kode etik yang berlaku dalam profesi mereka. Di bawah ini disajikan lima prinsip dasar etika profesi Akuntan Publik:

- a. Integritas mengacu pada sikap yang jujur dan terus terang dalam segala aspek bisnis.
- b. Objektivitas adalah kemampuan untuk mempertimbangkan aspek profesional tanpa terpengaruh oleh faktor-faktor atau kepentingan lain.
- c. Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional merujuk pada memiliki pengetahuan dan keterampilan profesional yang dibutuhkan untuk

melayani klien dengan tingkat keahlian yang sesuai dengan standar profesional, standar teknis, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta bertindak dengan sungguh-sungguh.

- d. Kerahasiaan adalah menjaga informasi rahasia klien dalam konteks hubungan profesional dan bisnis.
- e. Perilaku Profesional melibatkan konsistensi dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas yang melayani kepentingan publik, menghindari tindakan yang tidak sesuai dengan etika profesi Akuntan Publik, dan mematuhi semua peraturan hukum yang berlaku.

Dalam mengevaluasi kualitas audit terhadap laporan keuangan, dapat dipertimbangkan indikator berdasarkan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), yakni Big Four dan Non Big Four. Dengan memakai parameter ini, KAP yang tergolong sebagai Big Four cenderung melakukan audit dengan lebih hati-hati terhadap laporan keuangan. Biasanya, mereka memiliki tingkat pengalaman yang lebih tinggi, sehingga lebih kompeten dalam mengidentifikasi ketidaksesuaian dalam laporan keuangan klien jika dibandingkan dengan KAP yang masuk dalam kategori Non Big Four. (Gunarto & Riswandari, 2019). Dengan demikian, peluang bagi manajer untuk melakukan praktik manajemen laba akan menjadi lebih terbatas (Pratiwi & Diana, 2018).

2.2.6 Good Corporate Governance

Good Corporate Governance (GCG) adalah sebuah prinsip yang didasarkan pada teori agensi, yang diharapkan dapat berperan sebagai alat untuk memberikan kepercayaan kepada investor bahwa mereka akan mendapatkan hasil dari investasi yang telah mereka lakukan (Utomo, 2020). Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), GCG dapat didefinisikan sebagai "sebuah elemen fundamental dalam sistem ekonomi pasar yang memiliki hubungan erat dengan tingkat kepercayaan terhadap perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsipnya dan juga terhadap kondisi bisnis di suatu negara."

Dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 88/PMK.06/2015, pasal (5), prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik mencakup hal berikut:

- a. **Transparansi**, yang mengacu pada keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan dan pengungkapan informasi material dan relevan tentang perusahaan.
- b. **Kemandirian**, yang berarti perusahaan dikelola secara profesional tanpa adanya konflik kepentingan atau pengaruh/tekanan dari pihak mana pun yang bertentangan dengan peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip tata kelola yang sehat.

- c. Akuntabilitas, yang mencakup klarifikasi fungsi pelaksanaan dan tanggung jawab organ-organ perusahaan untuk memastikan pengelolaan perusahaan berjalan secara efektif.
- d. Pertanggungjawaban, yang mengacu pada kesesuaian pengelolaan perusahaan dengan peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip tata kelola yang sehat. Kewajaran, yang menekankan keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan.

Dari penjabaran diatas *Good Corporate Governance* dapat diinterpretasikan sebagai sistem peraturan dan hubungan yang terkait erat antara mereka yang membuat keputusan dan yang mengendalikan prosesnya, yang kemudian diawasi untuk memastikan keputusan-keputusan tersebut dijalankan dengan benar (Arifiyati & Machmuddah, 2019). Menurut (E Janrosl & Lim, 2019) *Good Corporate Governance* memiliki 4 mekanisme yakni :

1. Kepemilikan Institusional, pemilik saham institusional adalah pemegang saham yang berasal dari pihak ketiga, seperti pemerintah, lembaga keuangan, lembaga hukum, institusi asing, dana perwalian, dan entitas lainnya. Keberadaan kepemilikan institusional dalam sebuah perusahaan akan mendorong perbaikan

dalam pemantauan kinerja manajemen. Untuk memastikan pengawasan yang efektif, diperlukan pembatasan yang memungkinkan setiap pihak melaksanakan perannya dengan baik. Semakin besar kepemilikan institusional, semakin besar pula kemampuan untuk mengawasi manajemen, sehingga memberikan dorongan kepada manajemen untuk meningkatkan kinerja keuangan dan sejalan dengan kepentingan para pemangku kepentingan.

2. **Kepemilikan Manajerial**, kepemilikan manajerial adalah andil saham yang dimiliki oleh anggota manajemen yang terlibat aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan. Tingginya kepemilikan manajerial akan memberikan dorongan kepada manajemen untuk menjalankan tugas mereka secara efektif, karena hal ini bertujuan untuk meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham dan kepentingan pribadi mereka. Semakin besar kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan, semakin besar pula risiko yang harus ditanggung oleh manajer jika perusahaan mengalami kerugian. Hal ini mendorong manajer untuk berusaha keras dalam memajukan perusahaan tersebut.
3. **Dewan Komisaris Independen**, dewan komisaris sebagai entitas dalam perusahaan, memiliki peran penting dalam melakukan

pengawasan dan memberikan saran kepada direksi perusahaan. Mereka juga bertanggung jawab untuk memastikan penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Anggota dewan komisaris memiliki kedudukan yang setara dengan komisaris utama.

4. Komite Audit, Komite audit merupakan sebuah badan yang didirikan oleh dewan komisaris dengan tujuan untuk mengawasi aktivitas manajemen perusahaan. Komite audit memegang peran krusial dan dianggap sebagai penghubung antara investor serta dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam mengatasi isu-isu pengendalian.

Mekanisme *Good Corporate Governance* yang diterapkan dalam penelitian ini untuk mengurangi praktik manajemen laba adalah melalui kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial merujuk pada kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan. Pengukuran kepemilikan manajerial dilakukan dengan menghitung persentase saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan terhadap total jumlah saham perusahaan yang beredar. Salah satu strategi dalam tata kelola perusahaan yang dapat mengurangi biaya agensi adalah meningkatkan kepemilikan saham oleh manajemen. (Syahputri & Nawirah, 2023).

2.3 Hipotesis

2.3.1 Pertumbuhan perusahaan terhadap Manajemen Laba

Pertumbuhan perusahaan berfungsi sebagai penilaian terhadap kesuksesan perusahaan dalam menginvestasikan sumber daya untuk perkembangan di masa depan (Mardianto, 2020). Dari perspektif investor, pertumbuhan perusahaan menandakan profitabilitasnya, dan karena itu, manajemen berupaya untuk menunjukkan kemajuan perusahaan yang positif. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, investor hanya tertarik pada perusahaan yang mampu mencapai pertumbuhan yang positif secara konsisten. Pengetahuan ini mendorong manajer perusahaan yang menghadapi fluktuasi pendapatan yang tidak stabil untuk mengimplementasikan strategi manajemen kinerja. Agen berfokus pada hubungan antara pemilik (pemegang saham) dan manajer perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Pertumbuhan perusahaan yang cepat dapat menciptakan insentif bagi manajer untuk melakukan manajemen laba guna memaksimalkan nilai saham atau menghindari tekanan dari pemegang saham.

Pertumbuhan perusahaan sangat diinginkan oleh pihak internal dan eksternal karena dapat membawa dampak positif bagi mereka. Ketika suatu perusahaan memiliki pertumbuhan total aset yang signifikan, itu akan lebih menarik bagi kreditor dan investor (Sheila & Achyarsyah, 2018). Hal ini disebabkan oleh persepsi bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan

untuk menghasilkan laba yang lebih besar, yang pada gilirannya akan meningkatkan nilai perusahaannya.

Uraian diatas sesuai dengan hasil penelitian Paramitha & Firnanti (2018); Hanisa & Rahmi (2021); Prajitno & Vionita (2020); Sheila & Achyarsyah (2018) dengan hasil pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun hal tersebut bertolak belakang dengan penelitian Febriyanti (2020); Hasibuan & Dwiarti (2019) yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dari uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H1 : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

2.3.2 PSAK 71 Terhadap Manajemen Laba

(Firmansyah et al., 2022) menyatakan bahwa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 71 menyebabkan sektor perbankan memiliki Capital Conservation Buffer (CKPN) yang lebih besar daripada sebelumnya. Pembentukan CKPN ini, sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 71, terdiri dari tiga tahap yang didasarkan pada tingkat risiko, dimulai dari risiko rendah hingga risiko tinggi. Manajemen perusahaan memiliki tujuan dalam praktik manajemen laba, yang mencakup upaya untuk

mengelola modal sesuai dengan peraturan, mengirim sinyal kepada pihak di luar perusahaan, dan melakukan perataan laba.

Dalam konteks teori agensi, pengaruh cadangan kerugian penurunan nilai terhadap manajemen laba dapat dijelaskan sebagai hasil dari konflik kepentingan antara manajer (agen) dan pemegang saham (prinsipal) (Jensen & Meckling, 1976). Konflik kepentingan muncul karena manajer memiliki insentif untuk mencapai target yang telah ditetapkan dalam kontrak manajerialnya. Sebaliknya, pemegang saham ingin melindungi nilai investasinya. Dalam hal cadangan kerugian penurunan nilai, manajer mungkin memiliki insentif untuk meminimalkan pengakuan kerugian tersebut karena akan berdampak negatif pada laba bersih, yang dapat memengaruhi bonus atau opsi saham mereka. Pemegang saham, di sisi lain, mungkin ingin melihat pengakuan kerugian yang realistis untuk menggambarkan kondisi aset yang sebenarnya.

(Heningtyas & Widagdo, 2019) menyatakan bahwa nilai Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) yang dibentuk oleh perusahaan perbankan sering memberikan fleksibilitas kepada manajemen bank dalam menentukan cadangan provisi. Meskipun CKPN seharusnya dibentuk untuk mengantisipasi risiko kerugian, manajemen masih dapat memanfaatkannya jika terdapat celah dalam akun tersebut yang dapat digunakan untuk praktik manajemen laba. Perubahan dalam metode pembentukan CKPN memberikan

lebih banyak dorongan bagi perilaku manajemen perusahaan dalam melaksanakan praktik manajemen laba. Sesuai dengan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 55, perubahan metode dari *incurred loss* menjadi *expected credit loss*, sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 71, menekankan bahwa manajer memiliki peran penting dalam menilai nilai CKPN. Kedudukan manajer sebagai agen dalam perusahaan menjadi lebih jelas melalui perluasan diskresi dalam praktik manajemen laba melalui pembentukan CKPN berdasarkan implementasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 71.

Sebelum adanya perubahan PSAK 55 menjadi PSAK 71 penelitian Angreni (2021) menjelaskan bahwa PSAK 55 berpengaruh *negative signifikan* terhadap praktik manajemen laba. Uraian diatas bertolak belakang dengan penelitian Rizky et al (2022) menjelaskan bahwa perubahan metode menjadi *expected credit loss* tidak mendorong perubahan diskresi manajer dalam melakukan manajemen laba pada saat sebelum dan setelah diterapkannya PSAK 71 di Indonesia. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan PSAK 71 yang dimulai tahun 2020 di Indonesia tidak mengakibatkan manajer di perusahaan sub sektor perbankan menggunakan diskresinya dalam mempengaruhi angka-angka dalam pelaporan keuangan. Dari uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H2 : PSAK 71 berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

2.3.3 Pengaruh Audit Quality terhadap Manajemen Laba

Teori agensi menekankan adanya konflik kepentingan antara manajer (agen) dan pemegang saham (prinsipal) (Jensen & Meckling, 1976). Manajer memiliki insentif untuk mencapai target kinerja yang sesuai dengan kontrak manajerial mereka, sementara pemegang saham ingin melindungi nilai investasinya. Kualitas audit yang baik dapat membantu meminimalkan konflik ini dengan mengoreksi atau mengidentifikasi praktik-praktik manajemen laba yang meragukan dalam laporan keuangan.

Pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor merupakan salah satu aspek yang sangat penting yang harus dilakukan oleh sebuah perusahaan. Auditor harus menjaga netralitas dan independensinya sesuai dengan kode etik profesi mereka agar tidak mudah dipengaruhi oleh pihak lain ketika mengevaluasi laporan keuangan (Meiryani et al., 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa et al (2020); Lupita & Meiranto (2018); (Yispa, 2022) menyatakan bahwa kualitas audit memiliki dampak yang signifikan pada manajemen laba secara bersamaan. Sedangkan penelitian Gunarto & Riswandari (2019); Felicya & Sutrisno (2020); Meiryani et al (2022) menjelaskan bahwa audit quality tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Dari uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H3: Audit Quality berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba

2.3.4 *Good Corporate Governance* Memoderasi Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Manajemen Laba.

Pertumbuhan perusahaan adalah fase di mana perusahaan berhasil mendapatkan pangsa pasar yang lebih besar, meningkatkan penjualan, dan mulai diversifikasi produk. Laba perusahaan juga meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Fokus utama perusahaan adalah meningkatkan pangsa pasar yang telah mereka kuasai, sesuai dengan penjelasan (Hasibuan & Dwiarti, 2019).

Kepemilikan manajerial dapat memoderasi hubungan antara pertumbuhan perusahaan dan praktik manajemen laba karena adanya perbedaan insentif dan prioritas antara pemegang saham manajerial (manajer eksekutif) dan pemegang saham non-manajerial (investor eksternal). Usaini & Hooy (2023) menjelaskan bahwa manajer eksekutif memiliki insentif untuk menjaga pertumbuhan perusahaan yang sehat dan berkelanjutan. Praktik manajemen laba yang agresif dapat merusak reputasi perusahaan dan menyebabkan masalah jangka panjang, yang dapat merugikan kepemilikan saham manajerial. Teori agensi mengidentifikasi konflik kepentingan antara manajer (agen) dan pemegang saham (prinsipal) sebagai inti dari hubungan agensi (Jensen & Meckling, 1976). Tata kelola perusahaan

yang baik memiliki peran penting dalam mengurangi konflik ini karena menciptakan struktur yang mengarah pada transparansi, pertanggungjawaban, dan perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham.

Dengan demikian, kepemilikan manajerial dapat memoderasi hubungan antara pertumbuhan perusahaan dan manajemen laba karena manajer eksekutif memiliki insentif dan tanggung jawab yang berbeda dibandingkan dengan pemegang saham non-manajerial. Mereka lebih cenderung mengutamakan pertumbuhan jangka panjang dan menjaga reputasi perusahaan, yang dapat mengurangi praktik manajemen laba yang agresif dalam situasi pertumbuhan yang tinggi. Ini merupakan aspek penting dalam teori perusahaan dan tata kelola perusahaan yang berkaitan dengan praktik manajemen laba. Dari uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H4 : Kepemilikan Manajerial dapat memoderasi hubungan pertumbuhan perusahaan terhadap manajemen laba.

2.3.5 *Good Corporate Governance* Memoderasi Pengaruh PSAK 71 terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan manajerial dapat memoderasi hubungan antara PSAK 71 (2020) dan praktik manajemen laba karena perannya dalam pengendalian dan pengambilan keputusan di perusahaan. Kepemilikan saham manajerial memberikan manajereksekutif insentif yang

berbeda dibandingkan dengan pemegang saham non-manajerial (Mardianto, 2020). Mereka cenderung lebih fokus pada kinerja jangka panjang dan stabilitas perusahaan daripada mencari keuntungan jangka pendek melalui praktik manajemen laba (Rizky et al., 2022). Oleh karena itu, mereka mungkin lebih berhati-hati dalam menginterpretasikan dan menerapkan PSAK 71 untuk menghindari risiko yang terkait dengan manajemen laba yang agresif.

Good corporate governance dapat berperan dalam memoderasi hubungan antara cadangan kerugian penurunan nilai dan manajemen laba. Dalam lingkungan dengan tata kelola yang baik, manajer mungkin lebih cenderung untuk menjalankan praktik manajemen laba yang etis dan mematuhi standar pelaporan keuangan (Rizky et al., 2022). Tata kelola yang baik dapat berperan dalam memastikan bahwa pemegang saham mendapatkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya. Dengan demikian, kepemilikan saham manajerial dapat memoderasi hubungan antara PSAK 71 (2020) dan praktik manajemen laba karena manajer eksekutif yang memiliki kepemilikan saham biasanya memiliki insentif yang lebih besar untuk mematuhi standar akuntansi yang berlaku dan menjaga integritas laporan keuangan perusahaan (Maryati et al., 2022). Hal ini dapat mengurangi kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba yang tidak sesuai dengan standar tersebut dalam

konteks penerapan PSAK 71. Dari uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H5 : Kepemilikan Manajerial dapat memoderasi hubungan PSAK 71 terhadap manajemen laba.

2.3.6 *Good Corporate Governance* Memoderasi Pengaruh *Audit Quality* terhadap Manajemen Laba

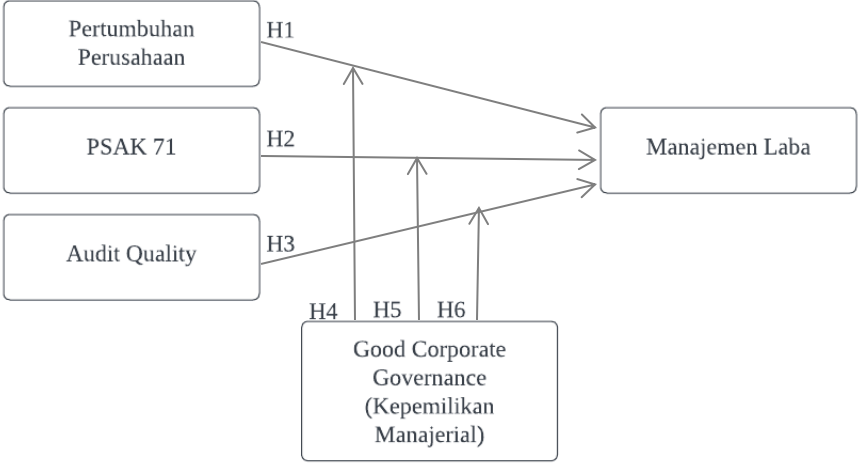
Kepemilikan manajerial dapat memoderasi hubungan antara *audit quality* dan praktik manajemen laba karena perannya dalam pengendalian dan pengambilan keputusan di perusahaan. Paramitha & Firnanti (2018) menjelaskan bahwa manajer eksekutif yang memiliki kepemilikan saham cenderung memiliki insentif untuk menjaga kestabilan kinerja perusahaan dan harga saham jangka panjang. Mereka mungkin lebih bersedia untuk bekerja sama dengan auditor untuk memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan mencerminkan dengan benar kinerja sesungguhnya, daripada mencoba untuk mengelabui auditor dengan praktik manajemen laba. Agensi teori mengakui adanya konflik kepentingan antara manajer (agen) dan pemegang saham (prinsipal) (Jensen & Meckling, 1976). Manajer mungkin memiliki insentif untuk melakukan manajemen laba untuk memenuhi target kinerja atau untuk memaksimalkan kompensasi mereka. Kualitas audit yang baik memiliki potensi untuk mengurangi konflik ini karena auditor yang independen dan obyektif akan lebih cenderung mengidentifikasi praktik manajemen laba yang

meragukan. *Good corporate governance* dapat memoderasi konflik ini dengan mengawasi dan memastikan bahwa manajer bertindak dalam kepentingan pemegang saham.

Dengan demikian, kepemilikan saham manajerial dapat memoderasi hubungan antara kualitas audit dan praktik manajemen laba karena manajer eksekutif yang memiliki kepemilikan saham memiliki insentif, kendali, dan keterlibatan yang berbeda dalam proses audit. Mereka cenderung lebih berfokus pada integritas laporan keuangan dan kualitas audit, yang dapat mengurangi peluang untuk melakukan praktik manajemen laba yang tidak sesuai dengan standar audit yang ketat (Khasanah & Komalasari, 2022). Dari uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H6 : Kepemilikan Manajerial dapat memoderasi hubungan audit quality terhadap manajemen laba.

2.4 Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah sebuah pendekatan ilmiah yang bersifat objektif, dimana data yang digunakan berupa angka atau pernyataan yang dapat diukur dalam bentuk angka, serta dianalisis menggunakan metode statistik. Penelitian ini focus pada satu sector yakni perbankan. Data yang diperlukan dalam penelitian ini mencakup asset, penguungkapan CKPN sesuai PSAK 71, serta audit quality. Data ini diambil dari laporan keuangan.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan objek yakni perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode pengamatan 2020-2022. BEI dipilih sebagai tempat penelitian karena memberikan akses mudah kepada informasi laporan keuangan tahunan melalui situs web www.idx.co.id. Pilihan ini memudahkan peneliti untuk mengakses data yang diperlukan dalam penelitian ini, termasuk laporan keuangan yang telah diterbitkan dan telah diaudit.

3.3 Lokasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi data dalam penelitian ini adalah perusahaan sector perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.

Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 46 perusahaan.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang dipilih dengan metode tertentu dan memiliki ciri-ciri yang jelas dan lengkap yang dianggap mampu mewakili populasi, sesuai dengan penjelasan dari (Syahputri & Nawirah, 2023). Dalam penelitian ini, sampel terdiri dari 120 perusahaan perbankan yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan.

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

Kriteria Sampel	Jumlah
1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI 2020-2022	46
2. Perbankan yang tidak konsisten melaporkan laporan keuangan tahun 2020-2023	(1)
2. perusahaan perbankan yang tidak menerapkan PSAK 71 mulai Januari 2020	(4)
3. Perusahaan yang tidak menerbitkan	(1)

laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen secara lengkap 2020-2022	
4. Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah	(0)
Sampel penelitian	40
Total Sampel (40 x 3)	120

3.4 Teknik Pengumpulan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling untuk menentukan sampelnya. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel non-random yang melibatkan penentuan kriteria-kriteria khusus, yang bertujuan untuk menjawab permasalahan penelitian. Dalam pengambilan sampel ini, digunakan metode purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan perbankan yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022.
- b. Perbankan yang menerapkan PSAK 71 mulai 1 Januari 2020.
- c. Perbankan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh auditor independen secara lengkap selama periode 2020-2022.

- d. Perbankan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dengan mata uang rupiah

Tabel 3.2

Hasil Purposive Sampling

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1.	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
2.	BBNI	PT Bank Negara Indonesai Tbk
3.	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk
4.	BBTN	PT Bank Tabungan Negara Tbk
5.	BBKP	PT Bank KB Bukopin Tbk
6.	AGRO	PT Bank Raya Indonesia Tbk
7.	ARTO	PT Bank Jago Tbk
8.	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat
9.	BBYB	PT Bank Neo Commerce Tbk
10.	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk
11.	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
12.	BACA	PT Bank Capital Indonesa Tbk
13.	BDMN	PT Bank Danamon Tbk
14.	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk

15.	BNLI	PT Bank Permata Tbk
16.	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
17.	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
18.	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk
19.	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
20.	BTPN	PT Bank BTPN Tbk
21.	MCOR	PT Bank China Constr. Tbk
22.	PNBN	PT bank Pan Indonesia Tbk
23.	BVIC	PT Bank Victoria Intl. Tbk
24.	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
25.	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk
26.	AMAR	PT Bank Amar Indonesia Tbk
27.	MEGA	PT Bank Mega Tbk
28.	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
29.	AGRS	PT Bank IBK Indonesia Tbk
30.	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk
31.	DNAR	PT Bank Oke Indonesia Tbk
32.	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk
33.	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk

34.	MAYA	PT Bank Mayapada Tbk
35.	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk
36.	BCIC	PT Bank JTrust Indonesia Tbk
37.	BBSI	PT Bank Bisnis Internasional Tbk
38.	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
39.	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk
40	BSDW	PT Bank of India Indonesia Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia

3.5 Data dan Jenis Data

3.5.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yang berupa angka atau bilangan, seperti laporan tahunan dari perusahaan-perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2020 hingga 2022.

3.5.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yang dapat diakses melalui situs web resmi BEI, yaitu www.idx.co.id. Data tersebut mencakup laporan keuangan tahunan perusahaan dan informasi-informasi yang relevan untuk penelitian ini.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah metode di mana data yang dibutuhkan oleh peneliti akan dikumpulkan dari dokumen-dokumen yang sudah ada, seperti informasi yang tersedia di IDX, laporan keuangan tahunan, dan catatan historis lainnya yang ada di BEI.

3.7 Definisi Operasional Variabel

3.7.1 Variabel bebas (independen)

3.7.1.1 Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan (growth) merujuk pada sejauh mana sebuah perusahaan dapat memperluas kapasitasnya dalam ekonomi umum atau dalam konteks industri yang sama. Tingkat pertumbuhan perusahaan yang tinggi menunjukkan adanya peningkatan pendapatan yang dicapai melalui operasi bisnisnya. Saat penjualan meningkat, perusahaan memiliki kesempatan untuk melakukan ekspansi dengan mengalokasikan sumber daya tambahan, yang berpotensi meningkatkan laba yang diperoleh. Peningkatan dalam pertumbuhan perusahaan biasanya mengikuti peningkatan dalam laporan laba (Hasibuan & Dwiarti, 2019). Dalam penelitian ini, digunakan rumus tertentu untuk mengukur pertumbuhan perusahaan.

$$\text{Pertumbuhan perusahaan} = \frac{(\text{Total aset } t - \text{Total aset } t-1) \times 100\%}{\text{Total aset } t-1}$$

3.7.1.2 PSAK 71

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh CKPN akibat penerapan PSAK 71 terhadap manajemen laba perusahaan perbankan di Indonesia. Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) dihitung dengan CKPN atas Aset Keuangan dibandingkan dengan Total Aset sebagaimana (Damayanti & Suprayogi, 2019) dalam (Firmansyah et al., 2023)

$$\text{CKPN} = \frac{\text{CKPN Aset Keuangan}}{\text{Total Aset}}$$

3.7.1.3 Audit Quality

Audit Quality adalah kemungkinan seorang auditor mendeteksi salah saji material dalam laporan keuangan dan melaporkannya (Yispa, 2022). Dalam penelitian ini, kualitas audit diukur menggunakan variabel dummy yang bernilai

1 = jika perusahaan diaudit oleh KAP yang memiliki afiliasi dengan KAP Big Four

0 = jika lainnya.

3.7.2 Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat (dependen) merupakan variabel pertama dalam sebuah pengamatan. Variabel ini dipengaruhi oleh variabel bebas

(independen). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba yang diproksikan discretionary accrual dengan menggunakan model Jones modifikasi. Manajemen laba dirumuskan sebagai berikut:

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

$$TAC_{it} / TA_{it} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_{it} / A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it} / A_{it-1}) + e$$

$$NDA_{it} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 ((\Delta REV_{it} / A_{it-1}) - (\Delta REV_{it} / A_{it-1})) + \beta_3 (PPE_{it} / A_{it-1})$$

$$DA_{it} = (TAC_{it} / A_{it-1}) - NDA_{it}$$

Keterangan

TA_{it} = Total Accruals perusahaan i pada periode t

NI_{it} = Laba bersih perusahaan i pada periode k-t

CFO_{it} = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode t

A_{it} = Total aset perusahaan i pada periode t-1

ΔREV_{it} = Perubahan total pendapatan bersih pada periode t

ΔREC_{it} = Perubahan piutang perusahaan i pada periode t

PPE_{it} = Nilai aset tetap (gross) perusahaan i pada periode t

NDA_{it} = Non Discretionary Accruals perusahaan i pada periode t

DA_{it} = Discretionary Accruals perusahaan i pada periode t

E = Error

3.7.3 Variabel Moderasi (Moderating)

Variabel pemoderasi adalah variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara dua variabel lainnya. Dalam konteks penelitian ini, variabel pemoderasi yang digunakan adalah Good Corporate Governance. Syahputri & Nawirah (2023) menyatakan bahwa good corporate governance dapat diukur dengan mengaproksimasi kepemilikan manajerial yang dibagi dengan total saham yang beredar. Rumusan pengukuran GCG tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

Kepemilikan Manajerial =

Kepemilikan saham oleh komisaris, direktur dan manajer

Jumlah saham beredar

3.8 Metode Analisa Data

Metode analisis yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup analisis deskriptif kuantitatif dan analisis regresi data panel. Analisis ini bertujuan untuk mengukur dampak variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan nilai-nilai numerik. Pengolahan data ini melibatkan metode statistik, dan penelitian ini memanfaatkan perangkat lunak statistik bernama EViews 12. Data panel, yang merupakan kombinasi dari data time series (data berurutan dalam rentang waktu) dan cross section (data yang diambil dari berbagai individu atau unit), digunakan dalam analisis ini. Beberapa metode yang diterapkan mencakup:

3.8.1 Statistik Deskriptif

(Widarjono, 2009) menjelaskan bahwa statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang data dengan melihat nilai terendah, nilai tertinggi, rata-rata, dan deviasi standar. Tujuan dari statistik deskriptif adalah untuk memberikan informasi tentang bagaimana data sampel tersebut terdistribusi dan berperilaku.

3.8.2. Analisis Pemilihan Model

Dalam regresi data panel diperlukan model yang paling tepat untuk menentukan model regresi. Untuk menentukan model mana yang paling tepat harus dilakukan tiga uji sebagai berikut

a. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model terbaik di antara model efek umum (common effect) dan model efek tetap (fixed effect). Dalam proses uji Chow, data dijalankan melalui model efek umum dan model efek tetap, kemudian diuji menggunakan uji likelihood ratio yang melibatkan efek tetap atau acak yang berlebihan.

Hipotesis uji ini adalah:

- 1) H_0 : Menggunakan common effect model
- 2) H_1 : Menggunakan fixed effect model

Kesimpulan dalam uji ini adalah:

- 1) Jika nilai probabilitas cross-section Chi-Square $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- 2) Jika nilai probabilitas cross-section Chi-Square $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

b. Uji Hausman

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan model yang paling sesuai antara model efek tetap (fixed effect) dan model efek acak (random effect) dalam mengestimasi data panel. Untuk melaksanakan uji Hausman, data perlu diestimasi menggunakan kedua model efek tetap dan efek acak, lalu diuji menggunakan uji Hausman yang melibatkan efek acak yang berkorelasi. Hipotesis dari penelitian ini adalah:

- 1) H_0 : Menggunakan random effect model
- 2) H_1 : Menggunakan fixed effect model

Kesimpulan dari hasil uji hausman adalah:

- 1) Jika nilai probabilitas cross-section random $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- 2) Jika nilai probabilitas cross-section random $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

c. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji LM digunakan untuk menilai model yang paling sesuai antara model efek acak (random effect) dan model efek umum (common effect). Untuk melaksanakan uji LM, data harus diestimasi menggunakan kedua model efek acak dan efek umum, dan selanjutnya diuji menggunakan uji Lagrange Multiplier yang berkaitan dengan efek acak yang diabaikan. Hipotesis dalam uji ini adalah: H_0 : Menggunakan common effect model

1) H_1 : Menggunakan random effect model

Adapun kesimpulan dari uji hausman adalah:

- 1) Jika nilai Cross-section Breusch-Pagan $< 0,05$, maka H_0 ditolak, yang berarti model random effect model yang dipilih.
- 2) Jika nilai Cross-section Breusch-Pagan $> 0,05$, maka H_0 ditolak, yang berarti model random effect model yang dipilih.

3.8.3 Analisa Regresi Data Panel

Analisis data panel adalah gabungan antara data berurutan dalam waktu (time series) dan data lintas sektor (cross section) ((Syahputri & Nawirah, 2023). Menurut (Widarjono, 2009) penggunaan data panel memberikan sejumlah keunggulan dalam penelitian. Data panel, yang menggabungkan dua jenis data yaitu time series dan cross section, memberikan akses kepada lebih banyak data yang menghasilkan derajat kebebasan yang lebih besar. Selain itu, penggabungan kedua jenis data ini

dapat mengatasi masalah yang timbul ketika variabel dihapus. Dalam penelitian ini, analisis data panel digunakan untuk mengevaluasi variabel dependen yaitu manajemen laba, dan variabel independen lainnya selama periode penelitian selama 4 tahun. Berikut adalah rumusan regresi data panel:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_{it}$$

Y = Variabel dependen

A = Konstanta

$\beta_{1,2,3}$ = Koefisien jalur

X1 = Pertumbuhan Perusahaan

X2 = PSAK 71

X3 = Audit Quality

e = Residual

i = Perusahaan Sektor Perbankan

t = Periode/waktu

3.8.4 Model Estimasi Regresi Data Panel

Ketika memilih model estimasi regresi untuk data panel, pengamatan yang dilakukan untuk memilih model yang paling sesuai akan dipilih berdasarkan hasil eksperimen. Beberapa model regresi data panel yang dapat dipertimbangkan meliputi common effect model, fixed effect model, dan random effect model.

3.8.5 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengecek apakah data sisa penelitian mengikuti distribusi yang normal. Menurut Widarjono (2009), keakuratan dalam menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel tergantung sangat tergantung pada distribusi normal dari data sisa tersebut. Salah satu metode pengujian normalitas yang dapat digunakan adalah Uji Jarque Bera (JB). Hasil dari uji JB menunjukkan bahwa jika nilai probabilitas lebih dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima sementara hipotesis alternatif (H_1) ditolak.

H_0 = Residual terdistribusi normal

H_1 = Residual terdistribusi normal

b. Uji Multikolonieritas

Pengujian multikolonieritas digunakan untuk menentukan apakah terdapat korelasi antara setiap variabel independen dan variabel dependen (Widarjono, 2009). Untuk menilai keberadaan multikolonieritas dalam model regresi, dapat dilihat dari nilai toleransi yang lebih besar dari 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) yang kurang dari 10.

H_0 = adanya multikolonieritas

H_1 = tidak adanya multikolonieritas

c. Uji Heterokedasitas

Pengujian heterokedasitas digunakan untuk menentukan apakah ada fluktuasi dalam residual model regresi yang terjadi secara berkala, yang dapat menghasilkan estimasi yang kurang efisien. Pengujian heterokedasitas dianggap berhasil jika dalam model regresi tersebut tidak ditemukan adanya heterokedasitas. Dalam penelitian ini, pengujian heterokedasitas dilakukan menggunakan metode Glejser test. Hasil pengujian dianggap tidak terdapat heterokedasitas jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sedangkan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka terdapat indikasi masalah heterokedasitas.

d. Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengevaluasi apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya, $t-1$, dalam model regresi linear. Kualitas model regresi yang baik adalah ketika tidak ada autokorelasi. Dalam penelitian ini, metode Durbin Watson digunakan untuk menentukan keberadaan autokorelasi pada setiap variabel independen (Widarjono, 2009). Pada pengujian autokorelasi, keputusan diambil sebagai berikut: Apabila $d < dL$ atau $d > 4-dL$ maka hipotesis nol ditolak, yang artinya pada masing-masing variabel bebas terdeteksi adanya autokorelasi.

- 1) Apabila $d_U < d < 4-d_U$ maka hipotesis nol diterima, yang artinya pada masing-masing variabel bebas tidak terdeteksi adanya autokorelasi.
- 2) Apabila $d_L < d < d_U$ atau $4-d_U < d < 4-d_L$ artinya tidak ada kesimpulan.

3.8.6 Uji Hipotesis

Pengambilan keputusan didasari dengan menggunakan analisis regresi data panel ialah dengan Uji Koefisien Determinasi, dan Uji Parsial.

a. Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Pengujian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel independen mempengaruhi variasi dalam variabel dependen. Nilai R² mencerminkan sejauh mana persentase dari variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Semakin tinggi nilai R², semakin besar proporsi dari total variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (Widarjono, 2009). Secara umum, koefisien determinasi pada data silang cenderung rendah karena terdapat variasi yang besar antara pengamatan yang berbeda, sementara pada data runtun waktu, biasanya memiliki nilai koefisien determinasi yang tinggi (Widarjono, 2009).

b. Uji Parsial T

Uji parsial T digunakan untuk menilai dampak variabel independen pada variabel dependen secara bersamaan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (Widarjono, 2009). Jika hasil uji t memiliki nilai probabilitas yang kurang dari 0,05, maka hipotesis nol (H0) akan ditolak, dan hipotesis alternatif (H1) akan diterima. Dalam mengambil keputusan pada saat pengujian parsial, beberapa karakteristik yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

- 1) Dikatakan berpengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen apabila nilai probabilitas < 0,05.
- 2) Dikatakan tidak berpengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen apabila nilai probabilitas > 0,05.

3.8.7 Uji Moderated Regression Analysis

Analisis Regresi Termoderasi digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana variabel kepemilikan manajerial mempengaruhi pengaruh pertumbuhan perusahaan, PSAK 71, dan audit quality terhadap praktik manajemen laba. Untuk melakukan analisis regresi termoderasi, peneliti melakukan dengan cara berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + \beta_5 X_1 * Z + \beta_6 X_2 * Z + \beta_7 X_3 * Z + e_{it}$$

Keterangan:

Y = Manajemen Laba

α = Konstanta

$\beta_{1,2,3}$ = Koefisien regresi

X_1 = Pertumbuhan Perusahaan

X_2 = PSAK 71

X_3 = Audit Quality

Z = GCG

$X_1 * Z$ = interaksi pertumbuhan perusahaan dengan GCG

$X_2 * Z$ = interaksi PSAK 71 dengan GCG

$X_3 * Z$ = interaksi audit quality dengan GCG

e = Residual

i = Perusahaan Perbankan

t = Periode/waktu

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Data yang digunakan pada penelitian ini bersumber dari perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Onjek penelitian ini adalah laporan tahunan 2020-2022. Perusahaan yang terdaftar di sektor keuangan adalah 46 perusahaan. Berdasarkan hasil *purposive sampling*, sampel yang diperoleh sebanyak 40 perusahaan yang layak dijadikan objek penelitian dengan total data yang digunakan sebanyak 120 (40x30).

4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengevaluasi keadaan data penelitian yang telah diambil. Keadaan data tersebut diuraikan melalui indikator seperti rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan deviasi standar. Variabel yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah manajemen laba (Y), pertumbuhan Perusahaan (X1), PSAK 71 (X2), *Audit Quality* (X3), dan *Good Corporate Governance* yang diukur menggunakan kepemilikan manajerial (Z). Di bawah ini terdapat hasil output dari analisis deskriptif yang telah dilakukan :

Tabel 4.1

Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	Z
Mean	-0.461394	0.176098	0.028705	0.516667	0.006450
Median	-0.051480	0.093764	0.022600	1.000000	0.000000
Maximum	4.374064	4.648229	0.174300	1.000000	0.320751
Minimum	-36.35197	-0.397957	8.13E-06	0.000000	0.000000
Std. Dev	3.608367	0.473173	0.025271	0.501817	0.035288
Skewnes	-8.796113	7.205493	2.271474	-0.066704	7.441082
Kurtosis	84.96366	67.89577	11.99944	1.004449	61.35320

Sumber : data diolah dengan Eviews 12 (2023)

Berdasarkan hasil perhitungan statistic deskriptif pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 120 sampel yang diteliti, variabel manajemen laba (Y) memiliki nilai minimum sebesar -36.35197 dan nilai maximum sebesar 4.374064 dengan nilai rata-ratanya sebesar -0.461394. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata manajemen laba pada sampel Perusahaan bernilai negative, yang dapat diartikan bahwa terindikasi melakukan manajemen laba dengan cara menurunkan laba. Nilai standart deviasi variabel ini sebesar 3.608367.

Variabel pertumbuhan Perusahaan (X1) memiliki nilai minimum sebesar -0.397957 dan nilai maximum sebesar 4.648229 dengan nilai rata-ratanya sebesar 0.176098. Hal tersebut menunjukkan bahwa sampel Perusahaan yang diteliti selama

tahun 2020-2022, rata-rata memiliki tingkat pertumbuhan perusahaan diantara - 0.397957 sampai 4.648229. Dan memiliki standar deviasi 0.473173.

Variabel PSAK 71 mengenai Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) (X2) memiliki nilai minimum sebesar $8.13E-06$ dengan nilai maksimum 0.174300 dengan nilai rata-rata 0.028705. Nilai standar deviasi variabel ini adalah 0.025271 yang berarti variabel ini bersifat homogen karena nilai standar deviasinya lebih kecil dibandingkan dengan nilai mean.

Variabel audit quality (X3) memiliki nilai minimum sebesar 0.000000 dan nilai maksimum 1.000000 dengan rata-rata 0.516667. Hal tersebut menunjukkan bahwa sampel Perusahaan yang diteliti selama tahun 2020-2022, rata-rata memiliki tingkat pertumbuhan perusahaan diantara 0.000000 sampai 1.000000. Nilai standar deviasi variabel ini sebesar 0.501817 yang berarti variabel ini bersifat homogen karena nilai standar deviasinya lebih kecil dibandingkan dengan nilai mean.

Variabel *Good Corporate Governance* yang diukur menggunakan kepemilikan manajerial (Z) memiliki nilai minimum sebesar 0.000000 dengan nilai maksimum 0.320751 dan rata-rata 0.006450. Hal tersebut menunjukkan bahwa sampel Perusahaan yang diteliti selama tahun 2020-2022, rata-rata memiliki tingkat pertumbuhan perusahaan diantara 0.000000 sampai 0.320751. Nilai standar deviasi variabel ini sebesar 0.035288.

4.1.3 Hasil Uji Pemilihan Model

Estimasi model regresi harus dilakukan jika penelitian menggunakan analisis regresi data panel. Terdapat tiga model yang dapat digunakan, yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Dari ketiga opsi ini, hanya model regresi terbaik yang akan dipilih sebagai alat analisis utama. Proses pemilihan model terbaik melibatkan uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier.

1) Uji Chow

Penelitian ini dilaksanakan untuk membandingkan model terunggul antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*. Keputusan diambil berdasarkan probabilitas (prob) pada uji F untuk cross-section. Jika nilai prob lebih dari 0,05, model yang dipilih adalah *Common Effect Model*. Sebaliknya, jika nilai prob kurang dari 0,05, model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*.

Tabel 4.2

Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.261609	(39,76)	0.0000
Cross-section Chi-square	118.016500	39	0.0000

Sumber: data diolah dengan Eviews 12 (2023)

Berdasarkan tabel uji chow, kedua nilai probabilitas cross section f dan chi square lebih kecil dari alpha 0,05 maka yang terpilih yakni *Fixed Effect Model*. Berdasarkan hasil uji Chow yang menolak hipotesis nol, maka pengujian model berlanjut ke uji Hausman.

2) Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan model yang terbaik antara Fixed Effect Model dengan Random Effect Model. Jika nilai $p > 0,05$ maka model yang dipilih adalah Random Effect Model. Namun, jika nilai $p < 0,05$ maka model yang dipilih adalah Fixed Effect Model.

Tabel 4.3

Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	15.835772	4	0.0032

Sumber: data diolah dengan Eviews 12 (2023)

Berdasarkan tabel uji hausman, nilai probabilitas lebih kecil dari alpha 0,05 maka yang terpilih yakni *Fixed Effect Model*. Berdasarkan hasil uji hausman tersebut, maka tidak perlu melakukan uji LM (Lagrange Multiplier) dikarenakan *Fixed Effect Model* telah terpilih sebagai model terbaik selama 2 kali.

4.1.4 Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil dari analisis pemilihan model regresi yang telah dilakukan, maka model terbaik yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* yang termasuk dalam pendekatan Ordinary Least Square (OLS). Setelah mengetahui model yang digunakan, analisis selanjutnya adalah analisis regresi data panel karena penelitian ini menggunakan tiga variabel independem dan satu variabel dependen. Tiga variabel indeoenden yakni penrtumbuhan perusahaan (X1), PSAK 71 mengenai CKPN (X2), *audit quality* (X3). Dan satu variabel dependen yaitu manajemen laba yang diukur menggunakan kepemilikan manajerial (Y). Berikut adalah tabel hasil regresi menggunakan *Fixed Effect Model* .

Tabel 4.4

Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.903335	1.151480	3.389841	0.0011
X1	-1.007280	0.760854	-1.323882	0.1895
X2	-33.43428	22.59428	-1.479768	0.1430
X3	-6.247032	1.676303	-3.726672	0.0004

Sumber: data diolah dengan Eviews 12 (2023)

Dari tabel 4.4 di atas, persamaan model analisis regresi dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = 3.90333482263 - 1.00728036495 * X1 - 33.4342809439 * X2 - 6.24703228814 * X3$$

4.1.5 Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Pengujian ini dilaksanakan untuk mengevaluasi sejauh mana variabel-variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai RSquared berkisar antara nol dan satu. Ketika RSquared memiliki nilai rendah, hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen juga rendah atau terbatas. Sebaliknya, apabila RSquared memiliki nilai tinggi, hal tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen juga tinggi atau besar. Hasil uji koefisien determinasi (uji R²) dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil Koefisien Determinasi

R-squared	0.627860
Adjusted R-squared	0.424874

Sumber: data diolah dengan Eviews 12 (2023)

Berdasarkan tabel, nilai Adjusted R-Squared sebesar 0,424874. Hal ini berarti bahwa variabel dependen Manajemen Laba dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu pertumbuhan perusahaan, PSAK 71, dan kepemilikan manajerial sebesar 42,487%. Maka sisanya sebanyak 57,513% dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

4.1.6 Uji Asumsi Klasik

Setelah dilakukan uji pemilihan model yang terpilih adalah Fixed Effect , maka dari itu uji asumsi klasik harus melakukan. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah multikolinieritas dan heteroskedastistas. (Basuki & Yuliadi, 2014) (Napitupulu et al., 2021).

1. Uji Multikolonieritas

Pengujian multikolinearitas ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara setiap variabel independen dan variabel dependen. Jika nilai korelasi $< 0,85$ maka tidak terjadi masalah multikolinieritas. Sedangkan nika nilai korelasi $> 0,85$ maka variabel memiliki masalah multikolinieritas (Napitupulu et al., 2021). Berikut merupakan data yang diperoleh dari hasil pengujian multikolinearitas:

Tabel 4.6

Hasil Uji Multikolonieritas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.233850	0.034148
X2	-0.233850	1.000000	0.234853
X3	0.034148	0.234853	1.000000

Sumber: data diolah dengan Eviews 12 (2023)

Koefisien korelasi X1 dan X2 sebesar $-0.233850 < 0,85$, X1 dan X3 sebesar $0.034148 < 0,85$, serta X2 dan X3 sebesar $0.234853 < 0,85$. Maka variabel tersebut terbebas multikolinieritas atau lolos uji multikolinieritas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menilai apakah terdapat ketidakseragaman dalam model regresi terhadap semua variabel. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser. Suatu uji regresi dianggap baik jika tidak terdapat heteroskedastisitas. Jika nilai prob variabel $> 0,05$ artinya variabel terbebas dari heteroskedastisitas. Namun jika nilai prob variabel $< 0,05$ maka variabel terdapat masalah heteroskedastisitas. Berikut merupakan hasil dari pengujian heteroskedastisitas:

Tabel 4.7

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.123693	0.433437	-0.285377	0.7761
X1	0.098957	0.286398	0.345522	0.7306
X2	12.24215	8.504868	1.439428	0.1541
X3	1.012963	0.630989	1.605357	0.1125

Sumber: data diolah dengan Eviews 12 (2023)

Hasil olah data menunjukkan bahwa probabilitas variabel X1 $0.7306 > 0,05$, probabilitas X2 $0.1541 > 0,05$, dan probabilitas X3 $0.1125 > 0,05$. Maka variabel tersebut tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

4.1.7 Uji Hipotesis

Uji hipotesis memeriksa semua hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan seluruh analisis data yang telah dilakukan. Metode uji hipotesis yang diterapkan melibatkan uji parsial (uji t) dan analisis regresi yang dimoderasi (*Moderated Regression Analysis*).

4.1.7.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t dilaksanakan untuk menilai dampak variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Dalam uji ini, terdapat tiga hipotesis yang perlu dijelaskan, yaitu dampak pertumbuhan perusahaan terhadap manajemen laba, dampak PSAK 71 terhadap manajemen laba, dan dampak *audit quality* terhadap manajemen laba. Hasil dari uji t menunjukkan :

Tabel 4.8

Hasil Uji Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Keterangan
C	3.903335	1.151480	3.389841	0.0011	Tidak Berpengaruh

X1	-1.007280	0.760854	-1.323882	0.1895	Tidak Berpengaruh
X2	-33.43428	22.59428	-1.479768	0.1430	Tidak Berpengaruh
X3	-6.247032	1.676303	-3.726672	0.0004	Berpengaruh

Sumber: data diolah dengan Eviews 12 (2023)

Dengan merujuk kepada data yang tercantum dalam tabel di atas, dapat diuraikan hasil pengujian hipotesis dari uji t sebagai berikut:

Variabel pertumbuhan perusahaan (X1) menunjukkan probabilitas sebesar 0,1895 dengan koefisien regresi -1,007280. Dengan nilai probabilitas yang melebihi tingkat signifikansi 0,05 hipotesis yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Variabel PSAK 71 mengenai CKPN (X2) menunjukkan probabilitas sebesar 0.1430 dengan koefisien regresi -33.43428. Dengan nilai probabilitas yang melebihi tingkat signifikansi 0,05 hipotesis yang menyatakan bahwa PSAK 71 mengenai CKPN berpengaruh terhadap manajemen laba ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa PSAK 71 mengenai CKPN tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Variabel *audit quality* (X3) menunjukkan probabilitas sebesar 0.0004 dengan koefisien regresi -6.247032. Dengan nilai probabilitas yang kurang dari tingkat

signifikansi 0,05 hipotesis yang menyatakan bahwa *audit quality* berpengaruh terhadap manajemen laba diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *audit quality* memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

4.1.7.2 Moderated Regression Analysis (MRA)

Moderated Regression Analysis digunakan untuk menentukan apakah ada pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen yang dimoderasi oleh variabel moderasi. Hasil dari analisis regresi moderasi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.9

Hasil Uji MRA

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.360217	1.455965	2.307896	0.0238
X1	-2.762496	1.236940	-2.233330	0.0286
X2	-49.23382	23.79005	-2.069513	0.0420
X3	-8.132740	1.893178	-4.295814	0.0001
Z	-206.0073	111.0269	-1.855472	0.0676
X1Z	719.5604	372.1904	1.933313	0.0571
X2Z	8669.928	5377.287	1.612324	0.1112
X3Z	1478.985	717.0657	2.062552	0.0427

Sumber: data diolah dengan Eviews 12 (2023)

Pada tabel 4.9 menunjukkan nilai prob variabel interaksi pertumbuhan perusahaan dengan GCG (X1Z) sebesar 0.0571. Nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 0,05, sehingga GCG yang diukur dengan kepemilikan manajerial tidak dapat memoderasi pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap manajemen laba

karena memiliki pengaruh yang tidak signifikan. Maka dapat disimpulkan H0 diterima dan H4 ditolak.

Pada tabel 4.9 menunjukkan nilai prob variabel interaksi PSAK 71 mengenai CKPN dengan GCG (X2Z) sebesar 0.1112. Nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 0,05, sehingga GCG yang diukur dengan kepemilikan manajerial tidak dapat memoderasi pengaruh PSAK 71 mengenai CKPN terhadap manajemen laba karena memiliki pengaruh yang tidak signifikan. Maka dapat disimpulkan H0 diterima dan H5 ditolak.

Pada tabel 4.9 menunjukkan nilai prob variabel interaksi *audit quality* dengan GCG (X3Z) sebesar 0.0427. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05, sehingga GCG yang diukur dengan kepemilikan manajerial tidak dapat memoderasi pengaruh *audit quality* terhadap manajemen laba karena memiliki pengaruh yang tidak signifikan. Maka dapat disimpulkan H0 ditolak dan H6 diterima.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan terhadap manajemen laba memiliki nilai koefisiensi -1.007280 dan memiliki nilai probabilitas 0.1895 yang lebih besar dari 0,05. Sehingga disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Apabila didasarkan pada teori keagean, maka seharusnya

pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Dalam teori keagenan, manajemen laba dapat dianggap sebagai alat yang digunakan oleh manajemen untuk mengelola hubungan keagenan dengan pemegang saham. Dengan mengelola ekspektasi pasar, manajemen berusaha untuk mengurangi konflik dan meningkatkan kepercayaan pemegang saham.

Tidak berpengaruhnya pertumbuhan perusahaan terhadap manajemen laba ini terdapat beberapa kemungkinan yang menyebabkan tidak adanya pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap manajemen laba. Beberapa perusahaan mungkin memilih untuk memprioritaskan prinsip-prinsip etika dan transparansi dalam pelaporan keuangan mereka, bahkan dalam situasi pertumbuhan yang cepat ataupun lambat. Beberapa perusahaan mungkin lebih fokus pada keterbukaan dan transparansi dalam melaporkan kinerja keuangan mereka, bahkan ketika menghadapi pertumbuhan. Ini dapat mengurangi insentif untuk melakukan manajemen laba karena perusahaan lebih cenderung untuk memberikan informasi yang akurat dan jujur.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti (2020); Hasibuan & Dwiarti (2019) yang menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Hanisa & Rahmi (2021); Paramitha & Firnanti (2018); Prajitno & Vionita (2020) yang menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

4.2.2 Pengaruh PSAK 71 terhadap Manajemen Laba

Dari hasil pengujian hipotesis yang tercatat dalam tabel 4.8, terlihat bahwa variabel PSAK 71 terhadap manajemen laba memiliki koefisien sebesar -33.43428 dengan nilai probabilitas sebesar 0.1430, yang melebihi nilai signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa PSAK 71 tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Mengenai teori keagenan, dalam hal cadangan kerugian penurunan nilai, manajer mungkin memiliki insentif untuk meminimalkan pengakuan kerugian tersebut karena akan berdampak negatif pada laba bersih, yang dapat memengaruhi bonus atau opsi saham mereka. Pemegang saham, di sisi lain, mungkin ingin melihat pengakuan kerugian yang realistis untuk menggambarkan kondisi aset yang sebenarnya.

Manajer umumnya cenderung mengantisipasi risiko peningkatan CKPN yang signifikan ketika penerapan IFRS 9 diimplementasikan pada tahun 2020, karena hal ini dapat berdampak pada penurunan nilai aset dan laba bersih yang dicapai perusahaan selama tahun tersebut. Adopsi IFRS 9 dianggap sebagai langkah strategis oleh manajer perusahaan sub-sektor perbankan untuk mengurangi risiko yang terkait dengan kinerja perusahaan di masa mendatang. Situasi ini mencerminkan bahwa manajer tidak selalu menggunakan diskresi mereka untuk memengaruhi laporan keuangan, sehingga dampak teori keagenan dalam konteks ini tidak terlihat. Selain itu, penerapan PSAK 71 yang merupakan adopsi dari IFRS 9 dan mulai berlaku pada tahun 2020, dianggap sebagai salah satu penerapan PSAK yang memiliki dampak

signifikan terhadap laporan keuangan, terutama terkait dengan total aset dan laba rugi. Oleh karena itu, banyak pihak termasuk Otoritas Jasa Keuangan secara aktif memantau laporan keuangan perusahaan sub-sektor perbankan di Indonesia.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Rizky et al (2022) menjelaskan bahwa perubahan metode menjadi *expected credit loss* tidak mendorong perubahan diskresi manajer dalam melakukan manajemen laba pada saat sebelum dan setelah diterapkannya PSAK 71 di Indonesia. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan PSAK 71 yang dimulai tahun 2020 di Indonesia tidak mengakibatkan manajer di perusahaan sub sektor perbankan menggunakan diskresinya dalam mempengaruhi angka-angka dalam pelaporan keuangan.

4.2.3 Pengaruh *Audit Quality* terhadap Manajemen Laba

Dari hasil uji hipotesis yang terdokumentasi pada tabel 4.8, terlihat bahwa variabel kualitas audit terhadap manajemen laba memiliki koefisien sebesar - 6.247032 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0004, yang lebih kecil daripada nilai signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa *audit quality* berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Teori keagenan menyatakan bahwa audit yang berkualitas tinggi dapat mencegah terjadinya manajemen laba sebagai akibat dari pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan.

Teori keagenan menekankan pentingnya kepercayaan antara pemegang saham (principal) dan manajemen (agen). Kualitas audit yang tinggi dianggap sebagai

mekanisme pengendalian eksternal yang dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. Keberadaan auditor independen dapat membantu memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan kondisi sebenarnya perusahaan. Audit yang berkualitas tinggi dapat mengurangi kemungkinan adanya manajemen laba yang dimotivasi oleh kepentingan pribadi manajemen.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Khairunnisa et al (2020); Lupita & Meiranto (2018); Yispa (2022) menyatakan bahwa audit quality memiliki dampak yang signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian Felicya & Sutrisno (2020); Gunarto & Riswandari (2019); Meiryani et al (2022) memiliki hasil bahwa *audit quality* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

4.2.4 Good Corporate Governance Memoderasi Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Dari hasil Analisis Regresi Termoderasi pada tabel 4.9, dapat disimpulkan bahwa Good Corporate Governance (GCG) yang diukur melalui kepemilikan manajerial tidak mampu menguatkan atau memoderasi pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap praktik manajemen laba. Ini disebabkan oleh fakta bahwa variabel pertumbuhan perusahaan menunjukkan koefisien regresi sebesar 719.5604 dan nilai probabilitas sebesar 0.0571, yang melebihi nilai signifikansi 0.05. Sebagai hasilnya, (H0) diterima, dan (H4) ditolak.

Salah satu mekanisme pengendalian dalam teori agensi adalah kepemilikan manajerial. Pemikiran di balik ini adalah bahwa manajer yang memiliki saham dalam perusahaan akan memiliki insentif yang lebih besar untuk bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik karena keuntungan mereka terkait dengan kesejahteraan perusahaan. Namun pada hasil penelitian ini menandakan bahwa seberapa besar manajer memiliki saham di perusahaan tidak akan menjamin pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap manajemen laba.

Keberadaan atau tingkat kepemilikan manajerial tidak memperlemah atau menguatkan hubungan antara pertumbuhan perusahaan dan praktik manajemen laba. Kepemilikan manajerial tidak selalu secara langsung terkait dengan insentif finansial yang signifikan dari pertumbuhan perusahaan. Manajer mungkin tidak merasakan dampak finansial yang signifikan dari pertumbuhan perusahaan, terlepas dari kepemilikan saham mereka. Dalam situasi seperti ini, kepemilikan manajerial mungkin tidak memberikan dorongan tambahan bagi manajer untuk mengambil langkah-langkah manipulatif terkait manajemen laba.

Manajer dengan kepemilikan saham mungkin lebih fokus pada faktor-faktor non-finansial seperti reputasi perusahaan, pertumbuhan jangka panjang, atau keberlanjutan daripada pada manipulasi laba untuk keuntungan finansial jangka pendek. Oleh karena itu, pertumbuhan perusahaan mungkin lebih mendorong manajer untuk mengambil tindakan yang mendukung visi dan strategi jangka panjang, tanpa perlu terlibat dalam praktik manajemen laba.

Manajer mungkin menerima kompensasi yang tidak terlalu bergantung pada kinerja saham perusahaan. Jika struktur kompensasi mereka didasarkan pada parameter non-saham atau faktor-faktor kinerja jangka panjang, kepemilikan manajerial mungkin tidak memberikan insentif yang signifikan untuk melakukan manajemen laba sebagai respons terhadap pertumbuhan perusahaan.

4.2.5 *Good Corporate Governance* Memoderasi Pengaruh PSAK 71 Terhadap Manajemen Laba

Dari hasil Analisis Regresi Termoderasi pada tabel 4.9, dapat ditemukan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) yang diukur melalui kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi pengaruh PSAK 71 terhadap CKPN terkait dengan praktik manajemen laba. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa PSAK 71 menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 8669.928 dan nilai probabilitas sebesar 0.1112, yang melebihi nilai signifikansi 0.05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa (H_0) diterima dan (H_5) ditolak.

Manajer mungkin lebih fokus pada mencapai tujuan kinerja keuangan jangka pendek, dan kepemilikan saham tidak secara signifikan memodifikasi tujuan tersebut ketika CKPN digunakan. Kepemilikan saham mungkin bukan faktor penentu utama dalam keputusan penggunaan CKPN. Faktor-faktor seperti tekanan pasar, persaingan industri, atau tuntutan pemangku kepentingan lainnya mungkin lebih berpengaruh.

Berdasarkan teori agensi manajemen mungkin memiliki insentif untuk mencapai hasil kinerja yang positif dalam jangka pendek untuk memenuhi ekspektasi pasar dan mendapatkan insentif tambahan. Pengakuan cadangan kerugian penurunan nilai, yang umumnya mempengaruhi laba secara negatif, mungkin tidak selalu sesuai dengan tujuan kinerja jangka pendek tersebut.

Kepemilikan manajerial mungkin lebih cenderung mempengaruhi keputusan manajemen yang berkaitan dengan karakteristik non-keuangan perusahaan daripada keputusan keuangan tertentu, seperti pembentukan CKPN. Manajer dapat lebih fokus pada citra perusahaan, keberlanjutan, atau faktor non-keuangan lainnya yang mungkin kurang dipengaruhi oleh kepemilikan saham.

4.2.6 Good Corporate Governance Memoderasi Pengaruh *Audit Quality* terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil *Moderated Regression Analysis* pada tabel 4.9 diketahui bahwa GCG yang diukur menggunakan kepemilikan manajerial mampu memoderasi pengaruh *Audit Quality* terhadap manajemen laba. Hal tersebut dikarenakan *Audit Quality* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1478.985 dan nilai probabilitas 0.0427 yang lebih kecil dari 0.05. Dan disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H6 diterima.

Manajer dengan kepemilikan saham yang tinggi mungkin memiliki ketertarikan pribadi dan profesional dalam memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan mencerminkan kinerja sebenarnya dan meminimalkan risiko praktik

manajemen laba yang dapat merugikan nilai saham dan imbalan manajerial. Kepemilikan manajerial yang tinggi dapat meningkatkan kredibilitas auditor karena manajer dengan kepemilikan saham memiliki kepentingan langsung dalam mendukung integritas dan ketelitian laporan keuangan.

Manajer dengan kepemilikan saham mungkin memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang bisnis dan proses operasional perusahaan. Kepemilikan manajerial yang signifikan dapat membantu menggeser fokus manajer dari pencapaian target kinerja keuangan jangka pendek menuju pencapaian tujuan jangka panjang dan keberlanjutan. Hal ini dapat mengurangi tekanan pada manajer untuk terlibat dalam praktik manajemen laba yang merugikan jangka panjang.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dengan merujuk kepada hasil analisis dan diskusi yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh dari pertumbuhan perusahaan, penerapan PSAK 71 terkait cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN), dan *audit quality* terhadap praktik manajemen laba, dengan mempertimbangkan pengaruh moderasi dari prinsip *Good Corporate Governance*. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022. Berdasarkan informasi yang terhimpun dan hasil uji yang dilakukan terhadap masalah regresi data panel, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba
2. PSAK 71 mengenai cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba
3. *Audit Quality* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba
4. *Good Corporate Governance* tidak dapat memoderasi hubungan antara pertumbuhan perusahaan terhadap manajemen laba

5. *Good Corporate Governance* tidak dapat memoderasi hubungan antara PSAK 71 mengenai cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) terhadap manajemen laba
6. *Good Corporate Governance* dapat memoderasi hubungan antara *audit qualitu* terhadap manajemen laba

5.2 Saran

Dengan merujuk kepada hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan, berikut adalah beberapa saran yang dapat diajukan oleh peneliti untuk penelitian selanjutnya:

1. Untuk penelitian mendatang, disarankan agar peneliti dapat memperluas cakupan dengan menambahkan variabel independen tambahan, seperti leverage, profitabilitas, dan faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi praktik manajemen laba. Penambahan variabel ini dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi manajemen laba.
2. Mengingat bahwa sampel dalam penelitian ini terbatas hanya pada perusahaan perbankan, disarankan agar penelitian selanjutnya mempertimbangkan penggunaan sampel dari sektor industri lain. Hal ini dapat memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai praktik manajemen laba dan faktor-faktor yang memengaruhinya di berbagai sektor industri.

Dengan menerapkan saran-saran tersebut, diharapkan penelitian selanjutnya dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pemahaman mengenai manajemen laba dan faktor-faktor yang memengaruhinya dalam konteks bisnis dan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Angreni, R. (2021). The Impact of Implementation by PSAK 55 for Allowance for Credits Losses Towards Earnings Management Practices in Banking Companies on The Indonesia Stock *Jurnal Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 7(2), 2018–2022.
<https://ojs.unm.ac.id/jipan/article/view/33040%0Ahttps://ojs.unm.ac.id/jipan/article/viewFile/33040/15626>
- Anjarningsih, T., Suparlinah, I., Wulandari, R. A. S., & Hidayat, T. (2022). Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Tata Kelola Perusahaan yang Baik terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 3(2), 99–115.
<https://doi.org/10.35912/jakman.v3i2.626>
- Arifiyati, F., & Machmuddah, Z. (2019). Pengaruh Moderasi dari Good Corporate Governance pada Hubungan antara Konservatisme Akuntansi dan Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi JUARA*, 9(1), 9–18.
- Arthawan, P. T., & Wirasedana, W. P. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 22, 1. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i01.p01>
- Astari, N. K. R., & Suputra, I. D. . D. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Kinerja Keuangan Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 1938. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p10>
- Basuki, A. T., & Yuliadi, I. (2014). *Electronic Data Processing (SPSS 15 dan Eviews 7)*. Danisa Media.
- Cahyadi, I. M. K., & Mertha, M. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 173.
<https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i01.p07>
- Cahyono, B., & Widyawati, D. (2019). Pengaruh Asimetri Informasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Balance Vocation Accounting Journal*, 8(2), 1. <https://doi.org/10.31000/bvaj.v1i2.472>
- Damayanti, R. A., & Suprayogi, N. (2019). Determinan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 5(5), 352. <https://doi.org/10.20473/vol5iss20185pp352-363>
- Dendy, I. (2019). Implementasi PSAK 71 pada Perbankan. *Ikatanbankir.Id*, 31, 1–7.

<https://ikatanbankir.id/wp-content/uploads/2019/11/Bankers-Update-Vol-31-2019-Implementasi-PSAK-71-Pada-Perbankan.pdf>

- Denovis, F. O. (2019). Pengaruh Asimetri Informasi, Tingkat Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2014). *Jrak*, 10(1), 87–110.
- E Janrosl, V. S., & Lim, J. (2019). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. *Owner*, 3(2), 226. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.144>
- Fathihani, & Nasution, Ibnu Haris. (2021). *Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018*. 1(1), 46–55.
- Febria, D. (2020). Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 3(2), 65. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v3i2.568>
- Febriyanti, G. A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Bisnis Terapan*, 4(2), 107–122. <https://doi.org/10.24123/jbt.v4i2.2924>
- Felicya, C., & Sutrisno, P. (2020). The Effect of Company Characteristics, Ownership Structure and Audit Quality on Earnings Management. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 22(1), 129–138.
- Firmansyah, A., Juliyanto, D., & Hasibuan, A. A. (2023). *Pengaruh psak 71 terhadap manajemen laba perusahaan perbankan indonesia 123*. 3(1).
- Firmansyah, A., Ningrum, N. C., & Lubis, P. M. (2022). Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Perusahaan Perbankan Sebelum dan Setelah Implementasi PSAK 71. *Journal of Financial and Tax*, 2(1), 32–47. <https://doi.org/10.52421/fintax.v2i1.206>
- Firmansyah, A., & Nizar Arifullah, M. (2021). Pencadangan Piutang Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Di Indonesia: Dampak Penerapan Psak 71. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 2(1), 122–142. <https://doi.org/10.31258/jc.2.1.122-142>
- Gunarto, K., & Riswandari, E. (2019). Pengaruh Diversifikasi Operasi, Kepemilikan

- Manajerial, Komite Audit dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 2(3), 356–374.
<https://core.ac.uk/download/pdf/337610737.pdf>
- Hanisa, F., & Rahmi, E. (2021). Pengaruh Financial Leverage, Kualitas Audit Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ecogen*, 4(2), 317.
<https://doi.org/10.24036/jmpe.v4i2.11056>
- Hasibuan, A. N., & Dwiarti, R. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Resiko Keuangan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesi Tahun 2013-2017. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(1), 21–33.
<https://doi.org/10.33059/jmk.v8i1.1129>
- Heningtyas, O. S., & Widagdo, A. K. (2019). Bank loan loss provisions research: A review. *Borsa Istanbul Review*, 17(3), 144–163.
<https://doi.org/10.1016/j.bir.2017.05.001>
- Ilhamda Azis. (2020). Motivasi Manajer dalam Melakukan Manajemen Laba Dikaji dalam Pandangan Islam. *Jurnal Riset Dan Aplikasi: Akuntansi Dan Manajemen*, 4(3), 319–330. <https://doi.org/10.33795/jraam.v4i3.008>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm : Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Human Relations*, 72(10), 1671–1696. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Khairunnisa, J. M., Majidah, & Kurnia. (2020). Manajemen Laba: Financial Distress, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan Kualitas Audit. *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(3), 1114–1131.
- Khasanah, S. K., & Komalasari, A. (2022). Analisis Perbandingan Kualitas Laba Sebelum dan Sesudah Implementasi Psak 71 pada Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Journal Field of Economics, Business and Entrepreneurship*, 1(4), 391–399. <https://doi.org/10.23960/efebe.v1i4.54>
- Lupita, I. W., & Meiranto, W. (2018). Pengaruh Surplus Arus Kas Bebas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(4), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Mardianto, M. (2020). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan BEI

- Tahun 2014-2018. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 5(2), 222–232. <https://doi.org/10.30871/jaat.v5i2.2305>
- Maryati, S., Yusnaini, Y., & Dwiantoro, A. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 29(1), 66–76. <https://doi.org/10.35315/jbe.v29i1.9014>
- Meiryani, Teresa, V., Sun, Y., & Liawatimena, S. (2022). the Influence of the Audit Committee and Audit Quality on Prevention of Earning Management. *ICIC Express Letters*, 16(8), 887–895. <https://doi.org/10.24507/icicel.16.08.887>
- Napitupulu, R. B., Simanjuntak, T. P., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., Sirait, R. T. M., & Tobing, C. E. R. L. (2021). *Penelitian Bisnis, Teknik dan Analisa dengan SPSS-STATA-Eviews*. Madenatera.
- Ningsih, S. A. D. C. (2019). *PENGARUH PROFITABILITAS, RISIKO KEUANGAN, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA*. 3(3), 1–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.36555/jasa.v3i3.1272>
- Paramitha, L., & Firnanti, F. (2018). Pengaruh struktur kepemilikan dan faktor-faktor lainnya terhadap manajemen laba. *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 5(2), 116–123.
- Prajitno, S., & Vionita, V. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Keuangan Di Indonesia. *Indonesian Journal of Accounting and Governance*, 4(1), 82–99. <https://doi.org/10.36766/ijag.v4i1.62>
- Pratiwi, A. W., & Diana, P. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Kualitas Audit, Independensi Auditor, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bina Akuntansi*, 5(2), 278–309. <https://doi.org/10.52859/jba.v5i2.24>
- Puspitasari, N. (2019). *PENGARUH ASMETRI INFORMASI, LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA RIIL (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Indeks JII Periode 2004-2013)*. *Jurnal Manajemen Pelayaran Nasional*, 2(11), 122–130. <http://jurnal.apn-surakarta.ac.id/index.php/muara>
- Rizky, M., Qodarina, N., & Firmansyah, A. (2022). Manajemen Laba Sebelum dan Setelah Penerapan PSAK 71 pada Perusahaan Subsektor Perbankan di Indonesia. *Owner*, 6(2), 1363–1372. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.706>
- Sheila, N., & Achyarsyah, P. (2018). The Influence of Managerial Ownership,

Institutional Ownership, Company Growth Toward Earning Management and Its Implication on Quality of Financial Reporting. *International Conference On Accounting ...*, 20.

Syahputri, D. I., & Nawirah. (2023). The Effect Of Information Asymmetry, Accounting Conservatism, And Firm Size Against Earning Management With Good Corporate Governance As Moderating Variables. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 163–176. <https://doi.org/10.33369/jakuntansi.13.2.163-176>

Usaini, M., & Hooy, C. W. (2023). *THE EFFECT OF CORPORATE GOVERNANCE ON EARNINGS MANAGEMENT IN NIGERIA'S FINANCIAL INSTITUTIONS: MODERATING ROLE OF CEO COMPETENCY*. 27, 21–58.

Yispa, I. (2022). Pengaruh Total Pajak Penghasilan, Independensi Dewan Komisaris, Struktur Kepemilikan, dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 20(2), 152–168. <https://doi.org/10.24167/jab.v20i2.5148>

<https://www.cnbcindonesia.com/market/20190424184656-17-68672/laporan-keuangan-dipertanyakan-ini-respons-manajemen-garuda>

Sulistiyanto, S. (2008). *MANAJEMEN LABA: Teori dan Model Empiris*. PT Grasindo.

Agus Widarjono (2009) *EKONOMETRIKA Pegantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*

LAMPIRAN – LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. DATA PENELITIAN

KODE	TAHUN	X1	X2	X3	Y	Z
BBRI	2020	0,06708678	0,0542	1	-0,08468	0,0001127971
BBRI	2021	0,042254428	0,0616	1	-0,01205	0,0001167121
BBRI	2022	0,10639504	0,0611	1	-0,08604	0,0001479967
BBNI	2020	0,054082232	0,0622	1	-0,12964	0,0000994647
BBNI	2021	0,082460654	0,0654	1	-0,10932	0,0002697457
BBNI	2022	0,06736799	0,0599	1	-0,06791	0,0002902454
BMRI	2020	0,084269644	0,0536	1	-0,06665	0,0002447006
BMRI	2021	0,11909908	0,0504	1	-0,17203	0,0002853322
BMRI	2022	0,154689289	0,0391	1	-0,11407	0,0004602750
BBTN	2020	0,158547953	0,0317	1	-0,0964	0,0001361851
BBTN	2021	0,029511786	0,0442	1	-0,05499	0,0004952125
BBTN	2022	0,081426677	0,0441	1	-0,04933	0,0007847970
BBKP	2020	-0,202721014	0,0633	0	0,14428	0,0000067485
BBKP	2021	0,116052802	0,0635	0	-0,20111	0,0000056299
BBKP	2022	0,008739249	0,0193	0	0,011901	0,0000056299
AGRO	2020	0,035007082	0,0386	1	-0,03898	0,0000848135
AGRO	2021	-0,39795728	0,1172	1	0,180838	0,0009120374
AGRO	2022	-0,175954937	0,1067	1	0,158779	0,0003607926
ARTO	2020	0,650097611	0,0487	1	-0,29979	0,0042700104
ARTO	2021	4,648229048	0,0114	1	0,081046	0,0033664325
ARTO	2022	0,377900709	0,0181	1	-0,36489	0,0033664325
BJBR	2020	0,14082908	0,0148	0	-0,03204	0,0000000000
BJBR	2021	0,12361882	0,0147	0	-0,11788	0,0000000000
BJBR	2022	0,14451729	0,0109	0	-0,00466	0,0000000000
BBYB	2020	0,058080482	0,0334	0	-0,17727	0,0000000000
BBYB	2021	1,091335807	0,0197	1	-14,5781	0,0000000000
BBYB	2022	0,737044609	0,0540	1	-36,352	0,0000000000
BABP	2020	0,098514038	0,0215	0	-0,0514	0,0000000000
BABP	2021	0,202735387	0,0171	0	-0,12987	0,0000000000
BABP	2022	0,20313449	0,0157	0	-0,11955	0,0000000000
BNGA	2020	0,02359618	0,0499	1	-0,01916	0,0000000000
BNGA	2021	0,106225429	0,052	1	-0,09991	0,0000000000
BNGA	2022	-0,012975644	0,0511	1	0,02236	0,0000000000

BACA	2020	0,06666462	0,0068	0	0,133398	0,0000000000
BACA	2021	0,10395426	0,0005	0	0,153859	0,0000000000
BACA	2022	-0,076027542	0,0011	0	-0,04402	0,0000000000
BDMN	2020	0,038009338	0,0401	1	-0,07576	0,0001506367
BDMN	2021	-0,043060217	0,0433	1	-4,2501	0,0001473830
BDMN	2022	0,028558045	0,0460	1	4,374064	0,0002550409
BGTG	2020	0,115539022	0,0152	0	-0,14686	0,0000000000
BGTG	2021	0,598363681	0,0162	0	-0,30157	0,0000000000
BGTG	2022	0,045730444	0,0092	1	0,098648	0,0000000000
BNLI	2020	0,224679809	0,047	1	-0,08579	0,0000000000
BNLI	2021	0,185372318	0,041	1	0,053006	0,0000000000
BNLI	2022	0,088461105	0,045	1	-0,01743	0,0000000000
PNBS	2020	0,014929922	0,027	1	-0,13911	0,0000000000
PNBS	2021	0,276402436	0,0317	1	0,018389	0,0000000000
PNBS	2022	-0,216548033	0,0361	1	0,052999	0,0000000000
BEKS	2020	-0,340858985	0,1743	0	0,420679	0,0000000000
BEKS	2021	0,658074776	0,0615	0	-0,0919	0,0000000000
BEKS	2022	-0,183799378	0,0761	0	-0,04736	0,0000000000
BNBA	2020	0,003926309	0,0098	1	-0,04172	0,0000000000
BNBA	2021	0,134729658	0,0099	1	-0,09771	0,0000000000
BNBA	2022	-0,052527743	0,0175	1	-0,12983	0,0000000000
BNII	2020	0,024494397	0,0209	1	-0,10998	0,0000000000
BNII	2021	-0,025781216	0,0218	1	0,003097	0,0000000000
BNII	2022	-0,046819511	0,0245	1	0,037193	0,0000000000
BTPN	2020	0,008448942	0,0163	1	-0,06817	0,0000000000
BTPN	2021	0,047780795	0,0197	1	-0,06093	0,0002955734
BTPN	2022	0,089892186	0,016	1	-0,01075	0,0002353248
MCOR	2020	0,335661854	0,0073	1	0,074509	0,0000000000
MCOR	2021	0,03800092	0,0119	1	0,009407	0,0000000000
MCOR	2022	-0,044726674	0,019	1	-0,0454	0,0000000000
PNBN	2020	0,032087678	0,0299	1	-0,04839	0,0000456781
PNBN	2021	-0,062386988	0,0317	1	-0,0169	0,0001494921
PNBN	2022	0,038977012	0,0361	1	-0,05156	0,0001453395
BVIC	2020	-0,139052644	0,0271	1	0,058223	0,0000000000
BVIC	2021	-0,048596324	0,0313	1	-0,12631	0,0000000000
BVIC	2022	0,039477787	0,0249	1	-0,05305	0,0000000000
INPC	2020	0,195633557	0,0192	0	-0,18232	0,0000000000

INPC	2021	-0,144106858	0,0333	0	0,10262	0,0000000000
INPC	2022	-0,02641579	0,0293	0	-0,01021	0,0000000000
BKSW	2020	-0,205200639	0,0419	0	0,280235	0,0000000000
BKSW	2021	-0,032581855	0,0236	0	-0,02583	0,0000000000
BKSW	2022	-0,055613281	0,0326	0	0,100689	0,0000000000
AMAR	2020	0,175371867	0,0225	1	-0,14219	0,0000000000
AMAR	2021	0,282173264	0,0313	1	-0,01994	0,0000000000
AMAR	2022	-0,134152021	0,0332	1	0,346655	0,0000000000
MEGA	2020	0,113079254	0,000019893	0	0,063225	0,0000000000
MEGA	2021	0,184280286	0,000016541	0	-0,17906	0,0000000000
MEGA	2022	0,066760233	0,000008134	0	-0,17045	0,0000000000
NISP	2020	0,141611641	0,0259	1	-0,00386	0,0001840186
NISP	2021	0,039256025	0,0369	1	-0,13306	0,0001998824
NISP	2022	0,112422788	0,0072	1	-0,00554	0,0002110394
AGRS	2020	0,53445568	0,0332	0	0,185638	0,0000000000
AGRS	2021	0,449853791	0,0147	0	0,041929	0,0000000000
AGRS	2022	0,281213852	0,012	0	-0,08989	0,0000000000
BSIM	2020	0,22025675	0,0454	0	-0,00762	0,0000611303
BSIM	2021	0,180667261	0,0343	0	-0,12981	0,0000000000
BSIM	2022	-0,101028666	0,0526	0	0,141741	0,0000310479
DNAR	2020	0,228296868	0,0067	0	-0,07055	0,0000000000
DNAR	2021	0,23045738	0,0127	0	-0,19117	0,0000000000
DNAR	2022	0,318865084	0,0136	0	0,571182	0,0000000000
BINA	2020	0,603382202	0,0128	1	-0,48532	0,0000000000
BINA	2021	0,784357913	0,0108	1	-0,46087	0,0000000000
BINA	2022	0,365099679	0,0125	1	-0,31461	0,0000000000
NOBU	2020	0,044908223	0,0024	0	0,042845	0,0000000000
NOBU	2021	0,509880816	0,003	0	-0,34786	0,0000000000
NOBU	2022	0,066226999	0,0038	0	-0,09314	0,0000000000
MAYA	2020	-0,009536636	0,0345	0	0,105107	0,0456227390
MAYA	2021	0,287361949	0,014	0	-0,22859	0,0466030185
MAYA	2022	0,136675525	0,0148	0	-0,20856	0,0466030185
BMAS	2020	0,335677805	0,0033	0	-0,20985	0,0000294140
BMAS	2021	0,407876054	0,0032	0	-0,36227	0,0000108474
BMAS	2022	0,050718336	0,0042	0	0,073259	0,0000055914
BCIC	2020	-0,063927609	0,0227	0	0,026298	0,0000000000
BCIC	2021	0,315501143	0,0152	0	-0,27985	0,0000000000

BCIC	2022	0,576980027	0,0064	0	-0,38677	0,0000000000
BBSI	2020	0,511144058	0,0057	0	0,173395	0,3207514186
BBSI	2021	0,718024276	0,0034	0	0,721826	0,2018141954
BBSI	2022	0,337446267	0,0022	1	0,353503	0,0491114739
SDRA	2020	0,030143201	0,0019	1	0,062697	0,0003497988
SDRA	2021	0,151039082	0,0036	0	-0,16083	0,0002686668
SDRA	2022	0,175743765	0,0048	0	-0,0995	0,0002689936
BBMD	2020	0,097636792	0,0118	0	-0,08492	0,0001713453
BBMD	2021	0,128773203	0,0106	0	-0,10419	0,0001713405
BBMD	2022	0,037592022	0,0107	0	0,00347	0,0001713405
BSDW	2020	-0,071380215	0,0347	0	0,048495	0,0170678636
BSDW	2021	0,143531013	0,0375	0	0,073641	0,0170678636
BSDW	2022	0,424052296	0,0291	0	-0,09348	0,0099226553

LAMPIRAN 2. UJI STATISTIK DESKRIPTIF

	Y	X1	X2	X3	Z
Mean	-0.461394	0.176098	0.028705	0.516667	0.006450
Median	-0.051480	0.093764	0.022600	1.000000	0.000000
Maximum	4.374064	4.648229	0.174300	1.000000	0.320751
Minimum	-36.35197	-0.397957	8.13E-06	0.000000	0.000000
Std. Dev.	3.608367	0.473173	0.025271	0.501817	0.035288
Skewness	-8.796113	7.205493	2.271474	-0.066704	7.441082
Kurtosis	84.96366	67.89577	11.99944	1.004449	61.35320
Jarque-Bera	35137.64	22095.69	508.1413	20.00010	18132.88
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000045	0.000000
Sum	-55.36730	21.13176	3.444545	62.00000	0.773945
Sum Sq. Dev.	1549.417	26.64328	0.075998	29.96667	0.148181
Observations	120	120	120	120	120

LAMPIRAN 3. HASIL UJI CHOW

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.261609	(39,76)	0.0000
Cross-section Chi-square	118.016500	39	0.0000

LAMPIRAN 4. HASIL UJI HAUSMAN

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	15.835772	4	0.0032

LAMPIRAN 5. HASIL REGRESI DATA PANEL

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.903335	1.151480	3.389841	0.0011
X1	-1.007280	0.760854	-1.323882	0.1895
X2	-33.43428	22.59428	-1.479768	0.1430
X3	-6.247032	1.676303	-3.726672	0.0004

LAMPIRAN 6. R SQUARED

R-squared 0.627860
Adjusted R-squared 0.424874

LAMPIRAN 7. UJI MULTIKOLONIERITAS

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.233850	0.034148
X2	-0.233850	1.000000	0.234853
X3	0.034148	0.234853	1.000000

LAMPIRAN 8. UJI HETEROSKEDASTISITAS

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.123693	0.433437	-0.285377	0.7761
X1	0.098957	0.286398	0.345522	0.7306
X2	12.24215	8.504868	1.439428	0.1541
X3	1.012963	0.630989	1.605357	0.1125

LAMPIRAN 9. UJI MRA

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.360217	1.455965	2.307896	0.0238
X1	-2.762496	1.236940	-2.233330	0.0286
X2	-49.23382	23.79005	-2.069513	0.0420
X3	-8.132740	1.893178	-4.295814	0.0001
Z	-206.0073	111.0269	-1.855472	0.0676
X1Z	719.5604	372.1904	1.933313	0.0571
X2Z	8669.928	5377.287	1.612324	0.1112
X3Z	1478.985	717.0657	2.062552	0.0427

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	2.078967	R-squared	0.665260
Mean dependent var	-0.461394	Adjusted R-squared	0.454327
S.D. dependent var	3.608367	S.E. of regression	2.665489
Akaike info criterion	5.084953	Sum squared resid	518.6526
Schwarz criterion	6.176721	Log likelihood	-258.0972
Hannan-Quinn criter.	5.528325	F-statistic	3.153900
Durbin-Watson stat	2.101189	Prob(F-statistic)	0.000006

LAMPIRAN 10. BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Nerisha Putri Ramadhany

Tempat, tanggal lahir : Batu, 19 November 2002

Alamat Asal : Leban, Tawangargo, RT 18 RW 5, Karangploso, Kab Malang

Telepon/Hp : 085854409275

E-mail : nerishaalan@gmail.com

Pendidikan Formal

2007-2008 : TK Ar-Rohmah

2008-2014 : Al Irsyad Al Islamiyah

2014-2017 : SMPN 1 Batu

2017-2020 : SMAN 1 Batu

2020-2023 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2020-2021 : MSAA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

2020-2021 : PKPBA (Program Khusus Pendidikan Bahasa Arab)

2021-2022 : PKPBI (Program Khusus Pendidikan Bahasa Inggris)

Pengalaman Organisasi

- Anggota Himpunan Mahasiswa Akuntansi UIN Malang
- Sekertaris Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Malang
- Kepala Divisi Konten Kreator Ikatan Akuntan Indonesia Muda Komisariat Malang Raya

- Kepala Dividi *Career and Development* Asisten Labolatorium Akuntansi dan Auditing UIN Malang

Aktivitas dan Pelatihan

- *Certified Accurate Professional (CAP)*
- Pelatihan aplikasi ATLAS
- Brevet A dan B

Lampiran 11. JURNAL BIMBINGAN

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 200502110049
Nama : Nerisha Putri Ramadhany
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Akuntansi
Dosen Pembimbing : Nawirah, M.S.A., Ak. CA
Judul Skripsi : PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, PSAK 71, DAN AUDIT QUALITY TERHADAP MANAJEMEN LABA DAN DIMODERASI OLEH GOOD CORPORATE GOVERNANCE

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	23 Agustus 2023	mengajukan outline saran : mencari penelitian terdahulu	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	11 September 2023	mengajukan penguatan judul dan penelitian terdahulu saran : mengerjakan BAB 1	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	22 September 2023	mengajukan BAB 1 saran : revisi dan mengerjakan BAB 2	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	29 September 2023	mengajukan BAB 2 saran : revisi dan mengerjakan BAB 3	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	6 Oktober 2023	Mengajukan revisi BAB 1	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	8 Oktober 2023	mengajukan revisi BAB 2	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	9 Oktober 2023	mengajukan BAB 3 saran : pencarian data dan metode	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	16 Oktober 2023	mengajukan bab 123	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	28 November 2023	konsultasi hasil olah data	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	30 November 2023	bimbingan mengenai olah data	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	7 Desember 2023	publish jurnal	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
12	15 Desember 2023	revisi jurnal	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
13	15 Desember 2023	revisi jurnal	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Malang, 15 Desember 2023
Dosen Pembimbing



Nawirah, M.S.A., Ak. CA

Lampiran 12. BEBAS PLAGIARISME



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zuraidah, M.S.A
NIP : 197612102009122001
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Nerisha Putri Ramadhany
NIM : 200502110049
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul Skripsi : **PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, PSAK 71, DAN AUDIT QUALITY TERHADAP MANAJEMEN LABA DAN DIMODERASI OLEH GOOD CORPORATE GOVERNANCE**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
25%	26%	11%	4%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 15 Januari 2024



UP2M

Zuraidah, M.S.A